2020

ANALISIS INDEKS KESALEHAN SOSIAL (IKS) KOTA MOJOKERTO TAHUN 2019

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA MOJOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Penyusunan Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto Tahun 2019, dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan dokumen Indeks Kesalehan Sosial (IKS) ini penting untuk dilakukan, karena IKS merupakan salah satu Indikator Kinerja Daerah (IKD) – Tujuan yang tercantum dalam RPJMD, yang digunakan untuk mengukur kelangsungan kehidupan bersosial dalam masyarakat Kota Mojokerto. Melalui informasi IKS ini, diharapkan merupakan salah satu acuan kebijakan Pemerintah Kota Mojokerto untuk penyusunan program ke depan dalam rangka membangun iklim / kondisi kesalehan sosial yang lebih baik.

Hampir seluruh masyarakat pada umumnya sebagai pemeluk agama. Di sisi lain, terdapat pula beragam agama yang dianut dalam masyarakat. Baik antar pemeluk agama yang berbeda, dan atau internal pemeluk agama yang sama pun masih terdiri atas beragam aliran atau paham keagamaan. Dengan kata lain keberagamaan di masyarakat adalah keberagamaan yang plural, yang berbeda-beda baik karena pengaruh pemahaman teologi yang berbeda, aspirasi politik, kondisi ekonomi mau pun latar belakang pendidikan dan budayanya.

Indeks Kesalehan Sosial (IKS) adalah pengukuran dan analisis hubungan antara pengetahuan ibadah keagamaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing dengan implementasi ibadah yang bersifat sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sejauhmana kehidupan ritual keagamaan mampu menciptakan keharmonisan dan ketenteraman di lingkungan masyarakat.

Laporan ini berisikan gambaran umum Kota Mojokerto, deskripsi kehidupan keagamaan masyarakat Mojokerto, pengetahuan dan sikap/prilaku kesalehan sosial masyarakat, pola kausalitas kesalehan sosial, dan perhitungan angka indeks kesalehan sosial Kota Mojokerto tahun 2019.

Upaya optimal sudah kami lakukan, namun kami menyadari masih ada kekurangsempurnaan dalam menyusun laporan IKS ini. Oleh karena itu saran perbaikan kami sangat mengharapkan dan tak lupa kami sampaikan terima kasih.

Mojokerto, Juni 2020

Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Kota Mojokerto

GAGUK TRI PRASETYO, ATD. MM.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan 2
1.3. Manfaat 2
1.4. Lingkup Pekerjaan 3
1.5. Sistematika 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**
2.1. Definisi Saleh dan Aspek Konseptual Dimensi Pengukuran Kesalehan Sosial 5
2.2. Indeks Kesalehan Sosial 7
2.3. Metode Analisis Statistik 8
BAB III METODOLOGI **15**
3.1. Pengumpulan Data 15
3.2. Model Konseptual dan Aspek Yang Diukur 18
3.3. Analisis Data 20
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN **23**
4.1. Gambaran Umum Geografi dan Demografi Penduduk Kota Mojokerto 23
4.2. Deskripsi Responden 28
4.3. Gambaran Umum Ibadah dan Aktivitas Keagamaan 30
4.4. Pola Kausalitas Pengetahuan Kesalehan dan Sikap Kesalehan 32
4.5. Indeks Kesalehan Sosial 36
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI **42**
5.1. Kesimpulan 42
5.2. Rekomendasi 43
5.3.

DAFTAR ISI

DAFTAR PUSTAKA **44**

LAMPIRAN **45**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model satu faktor 10
Gambar 2. 2 Grafik Analisis GAP 13
Gambar 3. 1 Diagram Alir Pekerjaan 15
Gambar 3. 2 Kota Mojokerto Berdasarkan Wilayah Kecamatan 16
Gambar 3. 3 Proses Pengambilan Data ke Responden (a) Wawancara dengan Responden Umat Kristiani di Kec. Magersari (b) Wawancara dengan Responden Umat Islam di Kec. Kranggan, (c) Wawancara dengan Responden Umat Hindu di Kec. Prajurit Kulon 17
Gambar 3. 4 Model Konseptual Hubungan Antara Pengetahuan Kesalehan Sosial dan Sikap/Prilaku Kesalahenan Sosial.....20
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Mojokerto 23
Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Kota Mojokerto Berdasarkan Agama yang Dianut 25
Gambar 4. 3 Komposisi Penduduk Kota Mojokerto Menurut Tingkat Pendidikan 27
Gambar 4. 4 Jenis Pekerjaan Penduduk Kota Mojokerto.....28
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.....29
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan (a) Pendidikan dan (b) Pekerjaan.....29
Gambar 4. 7 Nilai Hubungan Antara Pengetahuan Kesalehan Sosial dan Sikap/Prilaku Kesalehan Sosial, dan nilai CFA tiap Indikator 35
Gambar 4. 8 Analisis Kuadran Skor Pengetahuan dan Sikap Kesalehan Sosial.....39
Gambar 4. 9 Gap Skor Pengetahuan dan Sikap Kesalehan Sosial 40
Gambar 4. 10 Peta Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto.....41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah dan Proporsi Sampel Tiap Kecamatan 17
Tabel 3. 2 Dimensi dan Indikator Sikap Saleh (Y) 19
Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Mojokerto 24
Tabel 4. 2 Komposisi Penduduk Kota Mojokerto Menurut Umur Tahun 2015-2019 …….. 26
Tabel 4. 3 Kegiatan Ibadah Rutin Umat Beragama 31
Tabel 4. 4 Kegiatan Keagamaan Umat Beragama 32
Tabel 4. 5 Kecocokan Keseluruhan Model Struktural 34
Tabel 4. 6 Indeks Sikap Kesalehan dan Pengetahuan Kesalehan 37
Tabel 4. 7 Nilai Indeks Sikap Saleh Tiap Dimensi 38
Tabel 4. 8 Nilai Skor IKS Menurut Indikator dan Kecampatan 41

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara Pancasila dimana masyarakat memeluk agamanya masing-masing, seperti yang tertuang dalam sila kesatu yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Setiap agama memiliki ajaran yang bersifat kepercayaan/ keimanan dan ibadat. Dalam pelaksanaannya keimanan saja tidaklah cukup, perlu diimplementasikan dalam serangkaian aktivitas ibadah. Ibadah ini ada dua macam: *pertama,* ibadah yang bersifat individual, yaitu ibadah yang manfaatnya kembali pada pribadinya sendiri. *Kedua*, ibadah yang bersifat sosial, yaitu ibadah yang manfaatnya menitikberatkan pada kepentingan umum. (Puslitbang, Kemenag 2015)

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat religiusitas yang relatif tinggi, terutama pada tataran bersifat ritual. Sarana dan prasarana serta kelembagaan agama terus bertambah dan semakin aktif berkegiatan di tengah masyarakat. Namun seiringnya waktu masih banyak terjadi penyimpangan pada ranah sosial, seperti tingginya angka kriminalitas, maraknya pornografi dan pornoaksi, peredaran narkoba, pelanggaran hak asasi manusia, serta bentuk penyimpangan sosial lainnya. Selain itu juga masih terjadi konflik antar umat beragama di beberapa tempat, misalkan di Papua dan Poso. Berdasarkan hal tersebut ada kesenjangan antara nilai ajaran agama dan sikap keagamaan pemeluknya. Oleh karena itu, Puslitbang Kehidupan Keagamaan pada tahun 2014 menyelenggarakan penelitian “Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia” dimana salah satunya mengukur nilai Indeks Kesalehan Sosial.

Indeks Kesalehan Sosial (IKS) adalah pengukuran dan analisis hubungan antara pengetahuan ibadah keagamaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing dengan implementasi ibadah yang bersifat sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sejauh mana kehidupan ritual keagamaan mampu menciptakan keharmonisan dan ketenteraman di lingkungan masyarakat.

Pengukuran Indeks Kesalehan Sosial ini sangat penting karena hampir seluruh masyarakat pada umumnya sebagai juga pemeluk agama. Di sisi lain, terdapat pula beragam agama yang dianut dalam masyarakat. Baik antar pemeluk agama yang berbeda, dan atau internal pemeluk agama yang sama pun masih terdiri atas beragam aliran atau paham keagamaan. Dengan kata lain keberagamaan di masyarakat adalah

keberagamaan yang plural, yang berbeda-beda baik karena pengaruh pemahaman teologi yang berbeda, aspirasi politik, kondisi ekonomi mau pun latar belakang pendidikan dan budayanya.

Begitu penting untuk mengetahui sejauh mana Indeks Kesalehan Sosial di Kota Mojokerto, sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan yang telah dijalankan pemerintah daerah Kota Mojokerto, khususnya di bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Kota Mojokerto yang secara historis tidak lepas dari kebesaran sejarah Majapahit di mana konsep “Bhineka Tunggal Ika” telah lama lahir, sudah barang tentu memiliki arti dan kedudukan penting tersendiri sebagai barometer kehidupan keberagamaan dan kehidupan sosial kemasyarakatan yang harmonis. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Mojokerto bekerjasama dengan PK-PDPM – DKPU ITS telah melakukan kegiatan Penyusunan Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto Tahun 2019.

1.2. Tujuan

Tujuan Penyusunan Dokumen Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2019 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat beragama tentang ibadah sosial di Kota Mojokerto.
b. Mengetahui pola kausalitas antara pengetahuan dengan kesalehan sosial pada masyarakat di Kota Mojokerto.
c. Mengukur indeks kesalehan sosial masyarakat Kota Mojokerto tahun 2019.
d. Mengetahui angka indeks kesalehan sosial Kota Mojokerto tahun 2019 sebagai dasar atau rujukan untuk perencanaan pembangunan daerah.
e. Mengetahui tingkat ketercapaian target pemerintah Kota Mojokerto dalam upaya untuk mewujudkan kesalehan sosial bagi masyarakat seperti yang tertuang di RPJMD Kota Mojokerto.

1.3. Manfaat

Manfaat Penyusunan Dokumen Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2019 Kota Mojokerto ini meliputi:

1) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengetahuan masyarakat tentang ibadah sosial, pemetaan kesalehan individual (ibadah ritual) dan kesalehan sosial (implementasi ibadah sosial) di masyarakat; mengetahui hubungan pengetahuan agama dan kesalehan sosial, serta mengukur dan menganalisis indeks kesalehan sosial masyarakat Kota Mojokerto.

2) Sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah Kota Mojokerto untuk mengefektifkan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan daerah.
3) Sebagai bahan penunjang pengambilan kebijakan dan program pembangunan lebih tepat sasaran dan berbasis fakta kewilayahan.

1.4. Lingkup Pekerjaan

1.4.1 Wilayah studi kegiatan Penyusunan Dokumen Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2019 Kota Mojokerto:

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah Kota Mojokerto.

1.4.2 Kegiatan yang dilakukan:

1. Studi Literatur Indeks Kesalehan Sosial (IKS).
2. Pengumpulan data terkait elemen penyusun Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2019.
3. Analisisis Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2019.
4. Penyusunan laporan analisis Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2019.

1.5. Sistematika

Outcame / Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya Dokumen / Buku Analisis Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2019 yang meliputi:

a) Bab I Pendahuluan: berisi tentang konsep dan pengukuran indeks kesalehan sosial yang meliputi latar belakang masalah, tujuan, dan manfaat serta variabel dalam Indeks Kesalehan Sosial (IKS).

b) Bab II Tinjauan Pustaka: berisi tentang kesalehan sosial yang meliputi pengetahuan masyarakat tentang ibadah sosial, pemetaan kesalehan individual (ibadah ritual) dan kesalehan sosial (implementasi ibadah sosial) di masyarakat; hubungan pengetahuan agama dan kesalehan sosial, serta pengukuran dan analisis indeks kesalehan sosial masyarakat di Kota Mojokerto.

c) Bab III Metodologi: berisi tentang dokumen pendukung yang digunakan serta metode yang akan digunakan dalam analisis Indeks Kesalehan Sosial (IKS).

d) Bab IV Analisa dan Pembahasan: berisi tentang gambaran umum kondisi kesalehan sosial di Kota Mojokerto serta analisis Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2019.

e) **Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi**: berisi tentang kesimpulan yang nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi dari kebijakan di bidang pembangunan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kebijakan di bidang kesalehan sosial Kota Mojokerto.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Saleh dan Aspek Konseptual Dimensi Pengukuran Kesalehan Sosial

Saleh dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua arti, (1) memiliki arti taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah; (2) suci dan beriman. Sedangkan "kesalehan" memiliki arti dalam KBBI adalah ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah; kesungguhan menunaikan ajaran agama. Kesalehan berasal dari kata dasar "saleh" dengan tambahan suku kata "ke" dan "an". Kata "saleh" berasal dari bahasa Arab yang berarti baik. Sedangkan kata "sosial" menurut KBBI memiliki beberapa arti, diantaranya (1) berkenaan dengan masyarakat; (2) suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, mendarma, dan sebagainya).

Tulisan Sahal Mahfudh (1994) dalam bukunya "Nuansa Fiqh Sosial" menjelaskan tentang ibadah yang terdiri dari dua macam, pertama, ibadah yang bersifat qoshiroh, yaitu ibadah yang manfaatnya kembali kepada pribadi masing-masing. Yang kedua, ibadah muta'adiyah yang bersifat sosial. Ibadah sosial ini manfaatnya menitik beratkan pada kepentingan umum (Mahfudh, 1994: 359).

Adanya kewajiban manusia dalam memenuhi hak manusia lain, nampaknya tidak hanya dalam Islam, tapi ada dalam semua agama, sehingga dapat dikatakan sebagai nilai yang universal. Setiap orang yang beragama tentunya memiliki aturan yang harus dipatuhi. Semua agama juga mengajarkan dalam hal kebaikan. Sehingga, kesalehan di sini merupakan indikator untuk mengukur parameter tingkat ketaatan seseorang dalam beragama. Dalam kesalehan itu sendiri, juga terdapat beberapa dimensi yang mengukur kesalehan sosial.

Secara umum dalam ilmu pengetahuan, belum ada teori khusus yang mendefinisikan kesalehan sosial maupun variabel-variabel yang mempengaruhinya. Salah satu teori yang mungkin bisa menggambarkan tentang kesalehan sosial adalah adanya teori tentang bentuk kesadaran dalam diri individu yang dalam psikologi kognitif dikenal dengan teori tentang konsep diri. Sebagai sebuah konstruk psikologi, konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Seifert dan Hoffnung (1994), misalnya, mendefinisikan konsep diri sebagai "suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang konsep diri." Santrock (1996) menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi

bidang tertentu dari konsep diri. Sementara itu, Atwater (1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Namun, secara umum sejumlah ahli menyebutkan 3 dimensi konsep diri, meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda, yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian.

Untuk aspek konseptual tentang sikap, John H. Harvey dan William P. Smith dalam buku Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia, 2015, mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek, yaitu:

a) Aspek Kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
b) Aspek Afektif, yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
c) Aspek Konatif, yaitu berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Sebagai makhluk individual, manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri, adanya dorongan untuk mengabdi kepada dirinya sendiri. Sementara manusia sebagai makhluk sosial, maka akan berhubungan dengan sekitarnya, sehingga memungkinkan adanya dorongan pada manusia untuk mengabdi kepada masyarakat. Lingkungan dalam perspektif psikologi sosial, juga dinilai sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan individu sebaai anggota masyarakat. Dengan demikian, minimal terdapat dua pandangan (teori) psikologi tentang variabel apa yang mempengaruhi sikap dan prilaku individu, yaitu teori psikologi sosial dan teori psikologi kognitif (khususnya tentang konsep diri).

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal yang bisa dimasukkan dalam pengertian tentang perspektif kesalehan sosial, yaitu: ***Pertama***, kesalehan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (*saleh*) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat. Sikap kesalehan sosial bisa meliputi: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*al-tasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-I'tidal*), dan (e) stabilitas (*al-tsabat*). ***Kedua***, kesalehan sosial dalam perspektif tokoh-tokoh muslim adalah berangkat dari kesadaran manusia sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab atas kehidupan di bumi dan sekaligus menjalankan tugas sebagai 'wakil Tuhan' (khalifah) di bumi, ***Ketiga***, dalam psikologi kognitif dikenal adanya bentuk kesadaran dalam diri individu yaitu teori tentang konsep diri yang berasal dari *Indeks Kesalehan Sosial*

Masyarakat Indonesia dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian. Konsep diri inilah yang menentukan perbuatan seseorang, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. ***Keempat***, kesalehan sosial sebagai *attitude* atau sikap mempunyai tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Sikap bisa berubah dalam hal intensitasnya, namun biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. ***Kelima***, kesalehan sosial merupakan salah satu bagian dari capaian seseorang dalam memberikan "pemaknaan" terhadap hidupnya di bumi (*will to meaning*).

2.2. Indeks Kesalehan Sosial

Pusat Penelitian dan Pengembangan (Pustlitbang) Kemenag menyebutkan, indeks kesalehan sosial diukur dari tiga dimensi, yakni (1) intern agama, (2) ekstern agama, dan (3) agama dan negara. "Ketiga dimensi ini tercermin pada 8 item subdimensi yang terdiri atas demokrasi, tidak menghina, *good governance*, konservasi, mencegah kekerasan, *giving* atau sikap berbagai, menghargai perbedaan, tidak memaksakan nilai, restorasi, *caring* atau peduli.

Max Weber dalam bukunya "*Protestan Ethic and The Spirit of Capitalism*" menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi Belanda yang berjalan dengan cepat sekali pada setengah bagian pertama abad ke-17 merupakan hasil perkembangan aliran Calvinis Belanda (Weber. 1956: 43). Weber mengatakan bahwa Calvinisme, terutama "sekte" puritanisme, melihat kerja sebagai Beruf atau panggilan, kerja bukanlah sebagai pemenuhan keperluan, tetapi suatu tugas suci (Weber. 1956: 2).

Geertz dalam penelitiannya di Indonesia yaitu di Jawa (Modjokuto) dan di Bali (Tabanan) menunjukan bahwa perubahan sosial ekonomi kelompok usaha pribumi sesungguhnya sudah berkembang di masa kolonial, tetapi karena kekuatan modal kaum penjajah dan hak monopoli yang diberikan kepada sekutu (mitra usaha) kolonial, maka masyarakat pribumi dengan modal kecil dan akses yang terbatas dengan sendirinya terhenti. Namun demikian golongan enterpreneurs pribumi sekalipun dengan pola yang sporadis, berkembang tahap demi tahap (secara gradual) yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan drastis dalam masyarakat. Mereka mampu membuat pranata-pranata perekenomian tradisional dipadukan dengan ciri-ciri khas ekonomi perusahaan modern yang matang (Geertz dalam Abdullah dalam buku Puslitbang Kemenag RI, 2015).

Penelitian Kesalehan sosial secara khusus juga pernah dilakukan oleh Mohammad Sobary dengan judul Kesalehan Sosial (*Influence of Islamic piety on the rural economic behavior in Suralaya, Jawa Barat Province*. 27, Yogyakarta: LKiS). Penelitian ini merupakan

tesis Sobary di Universitas Monash, Australia. Sobary dalam tesisnya ini, mengungkap peranan Agama dalam mewujudkan hubungan yang positif antara "Kesalehan" dan "Tingkah Laku Ekonomi" di Desa Suralaya. Oleh karena itu, penelitian etnografis yang dilakukannya berupaya untuk menemukan beberapa konsep kunci yang sangat penting dalam menemukan peranan agama dalam masyarakat Suralaya. Sobary tertarik memilih Desa Suralaya sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut dapat menjadi potret efek modernisasi yang digerakkan sejak era Orde Baru. Desa ini terhimpit di antara dua kota besar, yaitu Jakarta dan Tangerang. Akibatnya, banyak lahan di desa tersebut dibeli oleh orang kota untuk dijadikan perumahan, lahan pertanian semakin menyempit dan bergesernya sumber penghasilan penduduk dari bidang pertanian ke sektor perdagangan dan jasa. Dalam penelitiannya, Sobary menemukan Guntur, seorang informan yang berpendapat bahwa dalam Islam kesalehan itu ada dua: kesalehan individu dan kesalehan sosial. Kesalehan individu terlihat dari keseriusannya dalam menjalankan ibadah keagamaan yang bersifat individual; shalat, dzikir, wiridan, haji. Sementara kesalehan sosial adalah semua jenis kebajikan yang ditujukan kepada manusia, misalnya bekerja untuk memperoleh nafkah bagi keluarga. Informan lainnya, Haji Saptir menegaskan bahwa kesalehan adalah orang yang menyeimbangkan ushalli (shalat) dengan usaha. Sobary juga mengaitkan Suralaya sebagai komunitas Betawi yang patuh terhadap ajaran Islam, demikian pula keterkaitan antara sektor pedagangan dengan ajaran Islam yang dianut oleh warga Suralaya. Ada satu cacatan yang dikemukakan Sobary ihwal perbedaan warga Suralaya dengan penelitian Weber di Barat. Letak perbedaan signifikan adalah kegagalan warga Suralaya membentuk korporasi besar, mereka hanya puas menjadi pengusaha kecil. Sementara spirit Protestan di Barat menjadi ideologi besar yang melahirkan pengusaha kelas elite yang, bahkan, menguasi struktur ekonomi dunia.

2.3. Metode Analisis Statistik

Metode yang digunakan untuk menghitung nilai Indeks Kesalehan Sosial menggunakan pendekatan analisis statistik *Structural Equation Modelling* (SEM) dan analisis deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Indikator Indeks Kesalehan Sosial terdiri atas keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Pada indikator keagamaan dilihat ragam dan jumlah pemeluk agama di suatu wilayah. Untuk indikator Pendidikan dilihat tingkat pendidikan masyarakat. Sedangkan pada indikator sosial kemasyarakatan dilihat dari organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di Kota Mojokerto.

***Structural Equation Modelling* (SEM)**

Struktur *Equation Modelling* (SEM) adalah teknik yang memungkinkan hubungan yang terpisah untuk masing-masing variabel dependen. Dalam arti sederhana, pemodelan

persamaan struktural menyediakan teknik estimasi yang paling efisien untuk serangkaian beberapa persamaan. Hal ini ditandai dengan dua komponen dasar: (1) model struktural dan (2) model pengukuran. Model struktural adalah model path, yang berkaitan dengan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran memungkinkan peneliti untuk menggunakan beberapa variabel (indikator) untuk satu independen atau variabel dependen faktor (Hair, Black, Babin, & Anderson, 21, p. 2)

Terdapat dua jenis SEM yaitu Covariance-based SEM (CB-SEM) terutama digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak teori (yaitu hubungan sistematis antara beberapa variabel yang dapat diuji secara empiris). Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa baik model dapat menaksir matriks kovarians pada suatu sampel yang diusulkan teoritis. Sebaliknya, PLS-SEM (juga disebut path modeling PLS) terutama digunakan untuk mengembangkan teori-teori dalam penelitian eksplorasi. Hal ini dilakukan dengan berfokus pada menjelaskan varians dalam variabel dependen ketika memeriksa model (Hair, Hult, Ringel & Sarstedt, 214, p. 4).

Model SEM terdiri dari dua model yaitu :

1. Model pengukuran menunjukkan teori yang menentukan bagaimana variabel diukur bersama-sama untuk menghasilkan faktor laten. Artinya, model menunjukkan bahwa variates mewakili faktor.
2. Model struktural menunjukkan teori yang menentukan bagaimana konstruk berhubungan dengan konstruk lain dalam model.

Komponen dari SEM mengilustrasikan berbagai jenis hubungan yang terlibat dalam membangun model. Hubungan ketergantungan menunjukkan bahwa hubungan bertindak dengan sebab dan cara yang berlaku. Korelasional, atau kovarians, hubungan hanya ada untuk mewakili hubungan antara dua konstruk di mana satu variabel tidak tergantung pada yang lain. Artinya, tidak ada perbedaan dari jenis yang dibuat melambangkan suatu teknik ketergantungan (yaitu, antara variabel independen dan dependen).

Hubungan dalam SEM diwakili oleh parameter dalam satu set persamaan struktural. Artinya, persamaan saling terkait. Persamaan untuk model pengukuran mengandung parameter yang digunakan dalam persamaan untuk parameter struktural. SEM adalah teknik yang sangat berguna karena memungkinkan peneliti untuk melakukan lebih dari sekedar menguji signifikansi hubungan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menilai validitas keseluruhan model yang diusulkan dengan menilai fit-nya. SEM tidak berusaha untuk hanya menjelaskan varians tetapi juga menjelaskan kovarians. Oleh karena itu, fit dinilai oleh seberapa baik persamaan struktural dapat digunakan untuk menghasilkan kembali kovarians yang diamati berdasarkan hal-hal yang diukur. Semakin dekat kovarians yang diperkirakan dengan kovarians yang diamati, akan semakin baik pula fit-nya. Hal yang terpenting dalam pengujian model struktural atau model pengukuran adalah bahwa EM

merupakan *confirmatory echnique*. Hal ini bermanfaat dalam menguji beberapa teori yang diusulkan.

Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Analisis Faktor Konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasikan apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat varabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung . Model umum analisis faktor konfirmatori adalah

$$\mathbf{x} = \Lambda_x \xi + \delta$$

Spesifikasi Elemen CFA

1. Konstruk Laten yang digambarkan elips,
2. Pengukuran Variabel yang direpresentasikan dengan persegi panjang
3. Item Loading untuk konstruk spesifik
4. Hubungan diantara konstruk, diwakili oleh tanda panah dari konstruk menuju variabel yang diukur.
5. Error term tiap indikator ditampilkan sebagai *e* pada diagram.

   Secara grafis ditunjukkan sebagai berikut:

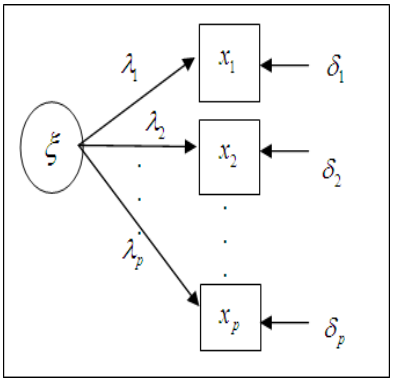

Gambar 2. 1 Model satu faktor

Tahapan Dalam CFA

Stage 1 : Menjelaskan Konstruk Individual

Proses dimulai dengan mengurutkan konstruk yang akan meliputi model pengukuran. Proses mendesain konstruk baru melibatkan beberapa langkah pengukuran dimana peneliti menerjemahkan definisi teori konstruk ke dalam variabel pengukuran yang spesifik.

Stage 2 : Mengembangkan Model Secara Keseluruhan

CFA bersifat undimensionalitas, berarti pengukuran variabel yaitu indikator yang dijelaskan hanya oleh sebuah knstruk. Undimensionalitas menjadi sangat penting saat lebih dari dua

konstruk yang dilibatkan. Setiap variabel pengukuran dihipotesiskan terkait hanya pada satu konstruk tunggal.

Stage 3 : Mendesain Studi Untuk Membuat Hasil Empiris

CFA adalah model bertipe indikator reflektif yang diukur berdasarkan ordinal atau pengukuran yang lebih baik. Indikator dengan respon ordinal setidaknya mengalami dua respon kategori yang bisa diperlakukan sebagai interval atau bila variabel kontinu. CFA dapat melakukan pengujian eksak pada pengukuran teori dengan menentukan korespondensi antara indikator dan konstruk.

Stage 4 : Mengamati Validitas, Reliabilitas dan Evaluasi Model Pengukuran

Hasil dari CFA adalah bermanfaat untuk mengkonfirmasi apakah model teori pengukuran sudah valid berdasarkan hasil analisis denga data empiris. Konsep teori yang digunakan dapat diketahui kevalidan setalah dilakukukan pengujian CFA. Konsep teori yang digunakan, adakalanya secara keseluruhan sesuai, ada sebagian yang sesuai atau ada temuan baru terkait hasil yang diperoleh.

Validitas dan Reliabilitas Model

Pengujian validitas dilakukan dengan menguji signifikansi parameter-parameter model pengukuran. Lambda (**λ**) merupakan parameter yang berkaitan dengan pengukuran variabel laten oleh vaiabel indikator. Statistik uji yang digunakan adalah t-test dengan kriteria tolak H_0 apabila t-test lebih besar dari t-tabel atau p-value < **α** dan hipotesa yang diuji adalah:

H_0 : **λ** = 0 ≈ variabel indikator tidak valid sebagai indikatorvariabel laten

H_1 : **λ** ≠ 0 ≈ variabel indikator valid sebagai indikator variabel laten

Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur peubah latennya. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan rumus *costruct reliability* (CR) sebagai berikut

$$CR = \frac{\left[\sum_{i=1}^{n} \lambda_i\right]^2}{\left[\sum_{i=1}^{n} \lambda_i\right]^2 + \left[\sum_{i=1}^{n} \delta_i\right]^2}$$

Dengan **λ**i adalah faktor loading untuk setiap variabel laten dan **δ**i merupakan kesalahan pengukuran *(error variance)* untuk setiap konstruk/laten. Nilai batas minimum yang

digunakan untuk menilai CR atau dikatakan memiliki reliabilitas baik untuk suatu peubah laten adalah sebesar 0,70

Evaluasi Model

Langkah pertama dalam menafsirkan model yang dihasilkan adalah menilai apakah model tersebut sudah layak atau belum. Tidak ada satu ukuran tunggal untuk menilai kelayakan sebuah model. Berikut ini beberapa ukuran kesesuaian model yang sering digunakan untuk menilai kelayakan suatu model :

1. *Uji $\chi 2$*

   Model baik jika uji $\chi 2$ tidak nyata pada taraf nyata tertentu. Nilai *chi-square* ini hanya akan valid apabila asumsi normalitas data terpenuhi dan ukuran sampel besar oleh. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

   H0 : $\sum = \sum(\boldsymbol{\theta})$, matriks varian kovarian populasi sama dengan matriks varian kovarian yang diestimasi.

   H1 : $\sum \neq \sum(\boldsymbol{\theta})$, matriks varian kovarian populasi tidak sama dengan matriks varian kovarian yang diestimasi.

   Hasil yang diharapkan adalah menerima H0 dengan syarat nilai $\chi 2$ lebih kecil dari nilai $\chi 2$ tabel atau *P-value* $>\alpha$, dimana α sama dengan 0,05.

2. *GFI (Goodness of Fit Index)* Suatu aturan umum yang disarankan untuk kelayakan sebuah model adalah nilai GFI-nya lebih besar dari 0,90 dan nilai maksimumnya adalah *1.* Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit.* Nilai GFI ≥ 0.90 merupakan *good fit* (kecocokan yang baik), sedangkan 0.80 ≤ GFI ≤ 0.90 sering disebut *marginal fit.*
3. *AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)* Suatu model dikatakan baik apabila nilai AGFI-nya lebih besar dari 0,80 dan nilai maksimumnya adalah 1
4. *RMSEA (Root Mean Square of Error Approximatition).* Diusulkan oleh Steiger dan Lind (1980) sebagai salah satu indeks yang informatif dalam SEM. Nilai RMSEA ≤ 0.05 menandakan *close fit*, sedangkan 0.05 < RMSEA ≤0.08 menunjukkan *good fit.*

Analisis GAP dan Tingkat Kepentingan (Importance)

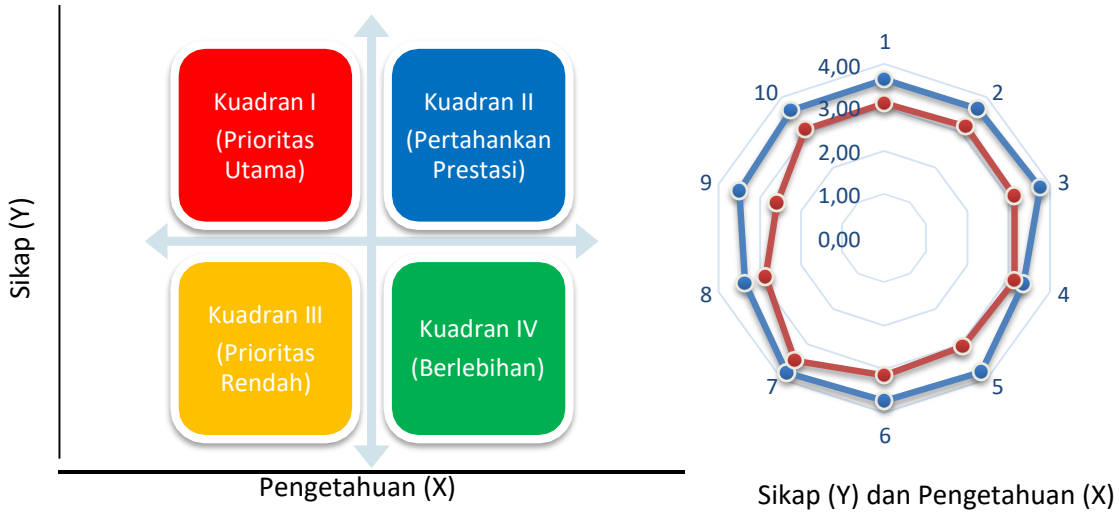

Gambar 2. 2 Grafik Analisis GAP

Keterangan :

Analisis *GAP* dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Matriks *Importance Perfomance* dan sarang laba-laba. Penggunaan Matriks *Importance Perfomance* dengan membagi wilayah menjadi empat kuadran. Masing masing kuadran mengindikasikan posisi pertemuan skor indikator antara Sikap dan Pengetahuan masyarakat.

Kuadran I : Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi sikap kesalehan sosial, termasuk indikator-indikator pengetahuan masyarakat yang rendah, tetapi sikap yang sudah dilakukan melebihi rata-rata yang diharapkan sesuai pengetahuannya. Dengan pengetahuan yang rendah, masyarakat sudah berperilaku melebihi dari dari apa yang diketahuinya.

Kuadran II : Menunjukkan tercapainya kondisi ideal, yakni pengetahuan yang tinggi dibarengi dengan sikap perilaku kesalehan yang tinggi pula. Artinya selaras antara apa yang diketahui dengan apa yang dilakukan.

Kuadran III : Menunjukkan beberapa indikator pengetahuan dengan skor biasa dan perilaku dalam praktik kesalehan sosial juga biasa.

Kuadran IV : Menunjukkan faktor yang ditunjukkan dengan indikator-indikator pengetahuan tinggi, namun sikap/perilaku masih rendah dalam penerapan kesalehan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Interpretasi matriks tersebut adalah sebagai berikut :

Kuadran I : Berlebihan (*Possibly Overkill*)

Pada kuadran ini indikator-indikator pengetahuan yang biasa, tetapi sikap/perilaku masyarakat sudah tinggi. Sehingga alokasi untuk meningkatkan sikap/perilaku kesalehan sosial dapat dialihkan ke indikator-indikator lainnya yang memiliki prioritas tinggi.

Kuadran II : Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

Pada kuadran ini terdapat indikator-indikator yang dianggap sudah sesui antara pengetahuan dan sikap. Sehingga indikator yang berada pada kuadran ini harus mempertahankan capaian tersebut.

Kuadran III : Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Pada kuadran ini terdapat indikator-indikator pengetahuan yang rendah dan perilaku/sikap yang rendah pula. Sehingga memang wajar terjadi pada masyarakat sebagai refleksi pengetahuan yang dimiliki. Meskipun ini perlu peningkatan pengetahuan dan perilakunya.

Kuadran IV : Prioritas Utama (*Concentrate Here*)

Pada kuadran ini terdapat indikator-indikator pengetahuan yang tinggi namu berbalik dengan sikapnya yang rendah. Hal ini berarti masih terjadi GAP yang besar antara apa yang diketahui dengan apa yang dilakukan sehari-hari. Maka perlu prioritas untuk menggugah kesadaran dan keselarasan antara pengetahuan yang dimiliki dengan implementasinya.

Prioritas perbaikan diperoleh dari :

- *GAP*, selisih antara pengetahuan dan sikap/perilaku masyarakat yang besar (jarak titik pengetahuan dan sikap/perilaku dalam grafik sarang laba-lana lebar).
- Indikator yang titiknya terdapat pada kuadran IV/Prioritas Utama (*Concen-trate Here*), yakni kondisi pengetahuan tinggi tetapi sikap/perilaku yang praktekkan masih rendah.

BAB III
METODOLOGI

Secara umum, terdapat 4 (empat) tahapan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: persiapan, pengumpulan data, pengolahan data & analisis data, dan penyusunan laporan, seperti disajikan pada Gambar 3.1. Tahap persiapan, meliputi: kajian literatur terkait indeks kesalehan sosial, gambaran capaian pembangunan Kota Mojokerto di bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

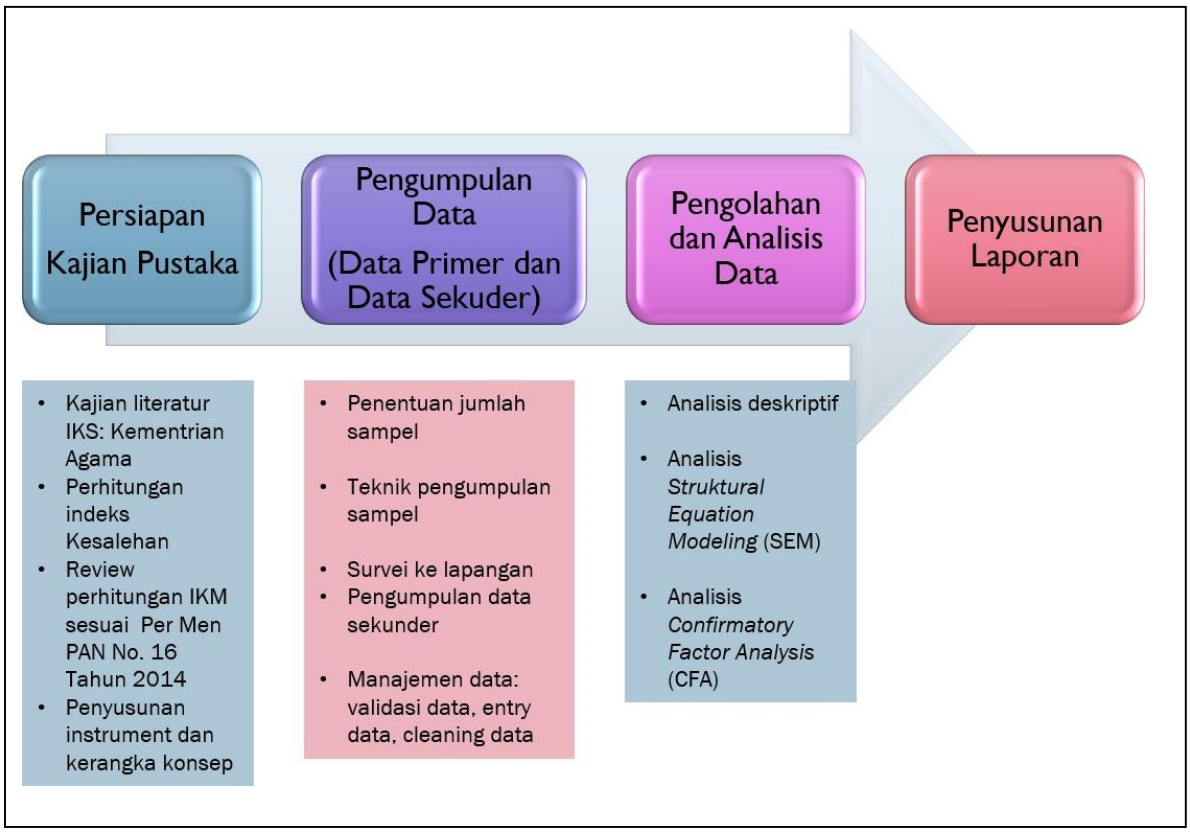

Gambar 3. 1 Diagram Alir Pekerjaan

3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Data sekunder yang digunakan berasal dari Dinas Komunikasi dan Informatika serta OPD Lainnya yang terkait di Kota Mojokerto.

a. Data primer didapatkan dengan melakukan survei/wawancara langsung kepada responden. Cakupan wilayah survei adalah seluruh kecamatan di Kota Mojokerto seperti

pada Gambar 3.2. dimana jumlah sampel terpilih di tiap kelurahan diproporsikan. Metode sampling yang digunakan adalah stratifikasi. Responden yang diwawancarai adalah tokoh agama rumah ibadah, pengurus tempat ibadah, jamaah aktif rumah ibadah, dan masyarakat umum.

Penghitungan sampel menggunakan Rumus *Sampling Morgan*:

$$n = \frac{\chi^2 \times N \times P \times Q}{d^2 \times (N-1) + \chi^2 \times P \times Q}$$

n: jumlah sampel minimal = 145,3 ~ 146

N: jumlah populasi = Jumlah Penduduk Kota Mojokerto =139.423 jiwa

d: batas toleransi kesalahan=6,5%

α: tingkat kepercayaan = 5%

Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 152 orang. Proporsi dan jumlah sampel yang diwawancarai tiap kecamatan ditunjukkan pada Tabel 3.1. Survei ke masyarakat dilakukan mulai tanggal 12 – 27 Mei 22 dengan menggunakan panduan kuesioner (Lampiran 1). Survei dilakukan melalui tatap muka langsung dan ada juga yang melalui *online* dengan mengisikan di *google form* (untuk beberapa daerah yang *lockdown* akibat masa pandemic covid-19) seperti ditunjukkan pada Gambar 3.3.

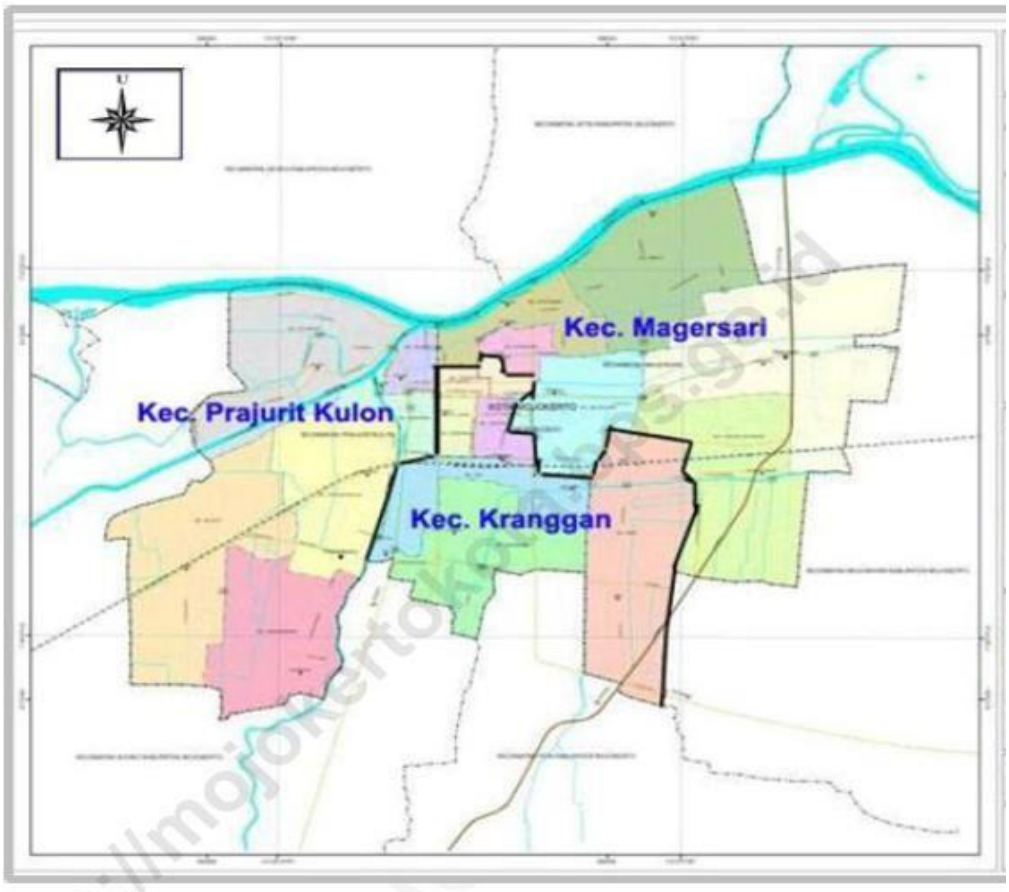

Gambar 3. 2 Kota Mojokerto Berdasarkan Wilayah Kecamatan
(Sumber: BPS Kota Mojokerto.go.id)

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Tiap Kecamatan

Agama	Prajurit Kulon	Magersari	Kranggan
Islam	26	29	21
Kriten Protestan	9	12	14
Kristen Katolik	4	8	5
Hindu	5	5	4
Budha	2		
Klenteng	1	5	2
Jumlah = 152	**47**	**59**	**46**

Sumber: PK PDPM, 2020

(a) (b)

(c)

Sumber: Survei PK PDPM, 2020

Gambar 3. 3 Proses Pengambilan Data ke Responden (a) Wawancara dengan Responden Umat Kristiani di Kec. Magersari (b) Wawancara dengan Responden Umat Islam di Kec. Kranggan, (c) Wawancara dengan Responden Umat Hindu di Kec. Prajurit Kulon

b. Data sekunder yang dikumpulkan berupa jumlah penduduk Kota Mojokerto menurut struktur agama per kecamatan dan jumlah tempat peribadatan per Kecamatan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto atau Dinas Pencatatan Sipil dan Kependudukan Kota Mojokerto.

3.2. Model Konseptual dan Aspek Yang Diukur

Aspek yang diukur dalam menghitung Indeks Kesalehan Sosial terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (symbol: x) dalam kajian ini adalah pengetahuan, sedangkan variabel terikat (symbol: y) adalah kesalehan sosial. Selanjutnya definisi setiap variabel dijelaskan sebagai berikut.

- Definisi Variabel Pengetahuan

  Definisi Konseptual, pengetahuan kesalehan sosial adalah pemahaman seseorang atas pengertian kesalehan sosial yang meliputi: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*altasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-I'tidal*), dan (e) stabilitas (*al-tsabat*)

  Definisi Operasional, pengetahuan kesalehan sosial adalah skor yang diperoleh dari responden berupa pengetahuan responden atas pengertian kesalehan sosial yang meliputi: a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*altasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-I'tidal*), dan (e) stabilitas *(al-tsabat*).

- Definisi Variabel Kesalehan Sosial

  Definisi Konseptual, kesalehan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (Saleh) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat. Sikap kesalehan meliputi: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*altasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-I'tidal*), dan (e) stabilitas (*al-tsabat*). (IKS Kab Bangkalan, 2019)

  Definisi Operasional, kesalehan sosial adalah skor yang diperoleh dari responden yang memiliki sikap saleh, diukur dengan: a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (a*ltasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-I'tidal*), dan (e) stabilitas (*al-tsabat*)

Menurut Mahfud, S (1994) dalam Istiqomah, (2019) lima alat ukur kesalehan sosial dijabarkan sebagai berikut:

a. Solidaritas sosial adalah kesediaan untuk memberi dan peduli kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan;
b. Kerja sama atau mutualitas adalah melakukan pekerjaan atau aktivitas secara bersama sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula;
c. Toleransi ialah mampu menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, tidak memaksakan nilai pada orang lain serta tidak menghina atau merusak nilai yang berbeda;

d. Adil dan seimbang merupakan perilaku yang mampu bertindak sesuai dengan proporsi, tersedianya kesempatan yang sama dalam bekerja dan beraktualisasi;
e. Menjaga ketertiban umum yaitu suatu tindakan yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu, merugikan dan melanggar kesejahteraan orang lain.

Setiap indikator Pengetahuan Kesalehan diukur dengan pertanyaan 1 sampai 10. Setiap pertanyaan dinilai dengan tingkat jawaban 4 jawaban dengan bobot berbeda: *a=25, b=5, c=75, d=1*. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kesalehan meliputi: pengetahuan (1) Penganut agama yang saleh, (2) Kesalehan sosial, (3) Sikap memberi, (4) Sikap Peduli, (5) Menghargai Perbedaan Agama, (6) Menjaga Kerukunan, (7) Menjaga Ketertiban, (8) Keterlibatan dalam Demokrasi, (9) *Good Governance*, dan (10) Menjaga Lingkungan.

Sikap Saleh yang diukur meliputi 3 subdimensi yaitu Sosial Ekonomi, Kerukunan beragama dan budaya, serta Tertib sosial. Dimana masing-masing subdimensi diukur dengan indikator seperti pada Tabel 3.2. Dari 1 indikator tersebut masing-masing diukur dengan 5 pernyataan dimana setiap pernyataan dinilai dengan angka 1 – 7 menggambarkan (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Agak tidak setuju, (4) Tidak tahu/netral, (5) Agak setuju, (6) Setuju, dan (7) Sangat setuju. Secara lengkap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat seperti pada Lampiran 1.

Tabel 3. 2 Dimensi dan Indikator Sikap Saleh (Y)

Dimensi	Subdimensi	Indikator
Solidaritas Sosial	Sosial Ekonomi	• Memberi
		• Peduli
Kerjasama/ Mutualitas	(Pendukung - Tidak Diukur)	• Kontribusi baik tenaga maupun pikiran
		• Tanggungjawab Penyelesaian Tugas
		• Totalitas Kerja
Toleransi	Kerukunan beragama dan budaya	• Menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan
		• Tidak memaksakan nilai
		• Tidak menghina atau merusak nilai yang berbeda
Adil	(Pendukung - Tidak Diukur)	• Terpenuhinya kebutuhan dasar
		• Tersedianya kesempatan yang sama dalam bekerja dan beraktualisasi
		• Distribusi sumber daya yang proporsional
Menjaga Ketertiban Umum	Tertib Sosial	• Keterlibatan dalam Demokrasi
		• Keterlibatan dalam perbaikn kinerja pemerintahan (Good Governance)
		• Pencegahan kekerasan fisik, budaya, struktur
		• Konservasi Lingkungan
		• Restorasi Lingkungan

Model koseptual hubungan antara Pengetahuan Kesalehan Sosial dan Sikap/Prilaku Kesalahenan Sosial selengkapnya disajikan pada Gambar 3.4.

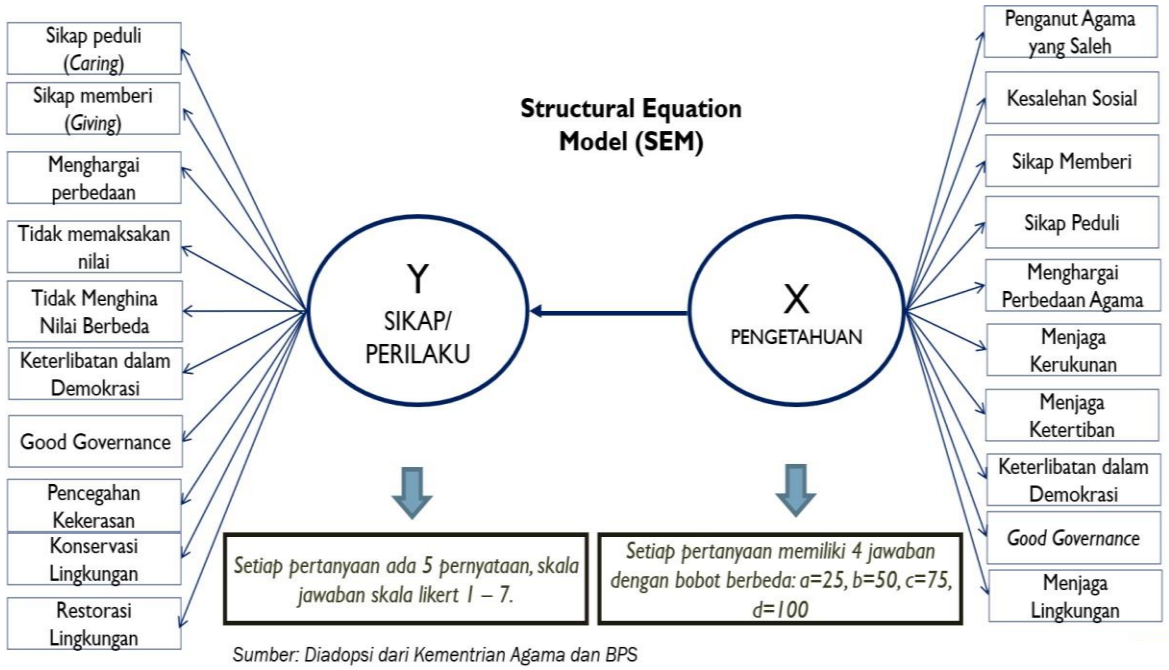

Gambar 3. 4 Model Konseptual Hubungan Antara Pengetahuan Kesalehan Sosial dan Sikap/Prilaku Kesalehan Sosial.

3.3. Analisis Data

Pengolahan data menggunakan statistika deskriptif, *Struktural Equation Model* (SEM), dan penghitungan angka indeks. Statistika deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang demografi responden, nilai rata-rata skor pengetahuan, dan nilai rata-rata skor sikap kesalehan. Untuk mengetahui pola hubungan antara pengetahuan kesalehan (X) dan sikap kesalehan (Y) menggunakan analisis SEM. Penghitungan skor indeks sikap kesalehan digunakan untuk mengetahui nilai indeks kesalehan sosial.

Sebelum dilakukan pengolahan analisis statistika lebih lanjut, terlebih dahulu hasil survei diuji untuk kevaliditasan dan reliabilitas data. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan dianggap dapat dihandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Data yang didapatkan dari hasil survei **Valid** dan **Reliabel**.

Menurut Hair *et al.* (2005), tahap-tahap pemodelan dan analisis persamaan struktural sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Berbasis Teori didasarkan pada hubungan kausalitas. Kuatnya hubungan kausalitas terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis.
2. Menyusun Diagram *path* yang digunakan untuk memudahkan dalam menggambar hubungan langsung atau tidak langsung.
3. Menyusun Model Persamaan Struktural dan Model Pengukuran.
4. Memilih Matriks Input dan Estimasi Model. SEM menggunakan data input berupa matriks varian kovarian atau matriks korelasi. Menurut Hair *et al.* (2005), umumnya estimasi SEM menggunakan prosedur *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.
5. Menilai Identifikasi Model Struktural

Menurut Hair *et al*. (2005), evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

6. Kecocokan model pengukuran. Analisis yang digunakan yaitu *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang dilakukan secara terpisah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Salah satu uji validitas yang dipakai yaitu *convergen validity*. Pengukurannya menggunakan *standard loading factor* 0,5 (Hair *et al.*, 2005). Selain itu, pengujian bisa menggunakan uji z atau C.R 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam SEM adalah dengan *Standardized loading* dan kesalahan dari *standardized loading*. Sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *construct-reliability* . Reliabilitas diantara 0,6 dan 0,7 bisa diterima dengan syarat indikator yang lain dari validitas kostruk valid (Hair *et al.*, 2005). Kecocokan keseluruhan model Pengukuran *Goodness Of Fit Indices* (GOFI) dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu ukuran kecocokan absolut (Chi-Square), *Goodness of Fit Index* (GFI), *Expected Cross Validation Index* (ECVI) dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)), ukuran kecocokan incremental (*Tucker-Lewis Index* (TLI), *Normed Fit Index* (NFI), *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI), *Incremental Fit Index* (IFI), *Comparative Fit Index* (CFI)), dan ukuran kecocokan parsimony (*Parsimoni Normed of Fit Index* (PNFI), dan *Akaike Information Criterion* (AIC)).
7. Kecocokan model struktural.
   Kcocokan model dilakukan dengan menghitung pengaruh antar variabel struktiral, baik *direct effect, indirect effect*, dan *total effect.*
8. Interpretasi Model.

Ketika model sudah didapatkan maka proses selanjutnya yaitu interpretasi terhadap analisis *direct effect, indirect effect*, dan *total effect.*

Penghitungan nilai indeks kesalehan sosial dihitung berdasarkan persepsi sikap kesalehan. Rumus yang digunakan adalah rumus yang diadopsi dari penghitungan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Per Men PAN No.16 Tahun 2014 dan Kementrian Agama. Rumus perhitungan indeks Kesalehan Sosial adalah sebagai berikut.

$$\text{Konversi Nilai Indikator} = \frac{\text{Rata-rata skor persepsi Indikator}}{\text{Skala Maksimum persepsi}}$$

$$\text{Nilai Bobot Penimbang} = \frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah Indikator}} = \frac{1}{10} = 0{,}10$$

$$\text{IKS} = \text{Total Nilai Indikator} \times \text{Nilai Bobot Penimbang}$$

$$= \frac{1}{10} \sum_{i=1}^{10} \text{Nilai Indikator}_i$$

Keterangan:

1. Jumlah indikator dalam IKS sebanyak 10 indikator, sehingga Bobot masing-masing indikator adalah 0,10
2. Penilaian persepsi responden dengan skala likert, skor 1 sampai 7 yang mengindikasikan tingkat persetujuan. Angka 1 menunjukkan penilaian tingkat tidak setuju sekali, Angka 7 menunjukkan penilaian tingkat sangat setuju sekali. Sehingga untuk mendapatkan skor dengan interval 0-100 dilakukan konversi dari skala likert.
3. IKS diperoleh dari skor masing-masing indikator dikalikan dengan Nilai Bobot Penimbang.

BAB IV
ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Geografi dan Demografi Penduduk Kota Mojokerto

1) Luas wilayah dan Letak Geografis

Kota Mojokerto adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, memiliki luas wilayah 2,217 Km^2 atau 2.217 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sooko dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto; sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto; sebelah utara berbatasan dengan Sungai Brantas; dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, seperti disajikan pada Gambar 4.1.

Secara geografis, Kota Mojokerto terletak antara 7° 27' ,16" sampai dengan 7° 29' 37,11" Lintang Selatan serta 112° 24' 14,3" sampai dengan 112° 27' 24" Bujur Timur. Wilayah Kota Mojokerto merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata – rata 22 m di atas permukaan laut dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara -3%. Secara administratif Kota Mojokerto terbagi atas 3 kecamatan dan 18 kelurahan, seperti disajikan pada Tabel 4.1.

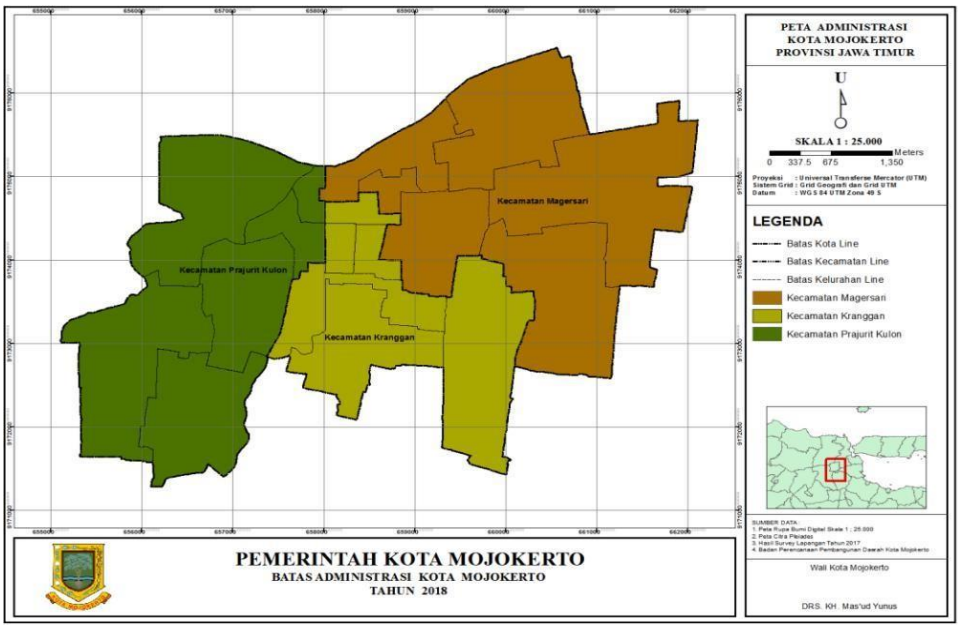

Sumber: Dokumen RPJMD Kota Mojokerto, 2019

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Mojokerto

Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Mojokerto

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase
1.	Prajurit Kulon	7,41	36,67
	Kelurahan:		
	Surodinawan	1,436	7,11
	Prajurit Kulon	1,377	6,81
	Blooto	2,113	10,45
	Mentikan	0,393	1,94
	Kauman	0,257	1,27
	Pulorejo	1,835	9,08
2.	Magersari	8,083	39,98
	Kelurahan:		
	Gunung Gedangan	1,875	9,28
	Kedundung	2,614	12,79
	Balongsari	0,976	4,82
	Gedongan	0,222	1,10
	Magersari	0,690	3,42
	Wates	1,706	8,59
3.	Kranggan	4,721	23,35
	Kelurahan:		
	Kranggan	1,299	6,38
	Meri	1,916	9,48
	Jagalan	0,256	1,27
	Miji	0,827	4,09
	Sentanan	0,188	0,93
	Purwotengah	0,245	1,21
Jumlah		20,217	100

Sumber: Dokumen RPJMD Kota Mojokerto, 2019

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Kota Mojokerto terdiri atas 3 Kecamatan, yakni Kecamatan Kranggan, Magersari dan Prajurit Kulon. Penduduk paling banyak berada di Kecamatan Magersari sebanyak 59.781 jiwa, disusul dengan Kecamatan Prajulit Kulon sebanyak 41.784 jiwa, sedangkan Kecamatan Kranggan dihuni 37.858 jiwa. (sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto, 2019). Penduduk Kota Mojokerto berdasarkan penganut agamanya, dapat dilihat pada Gambar 4.2.

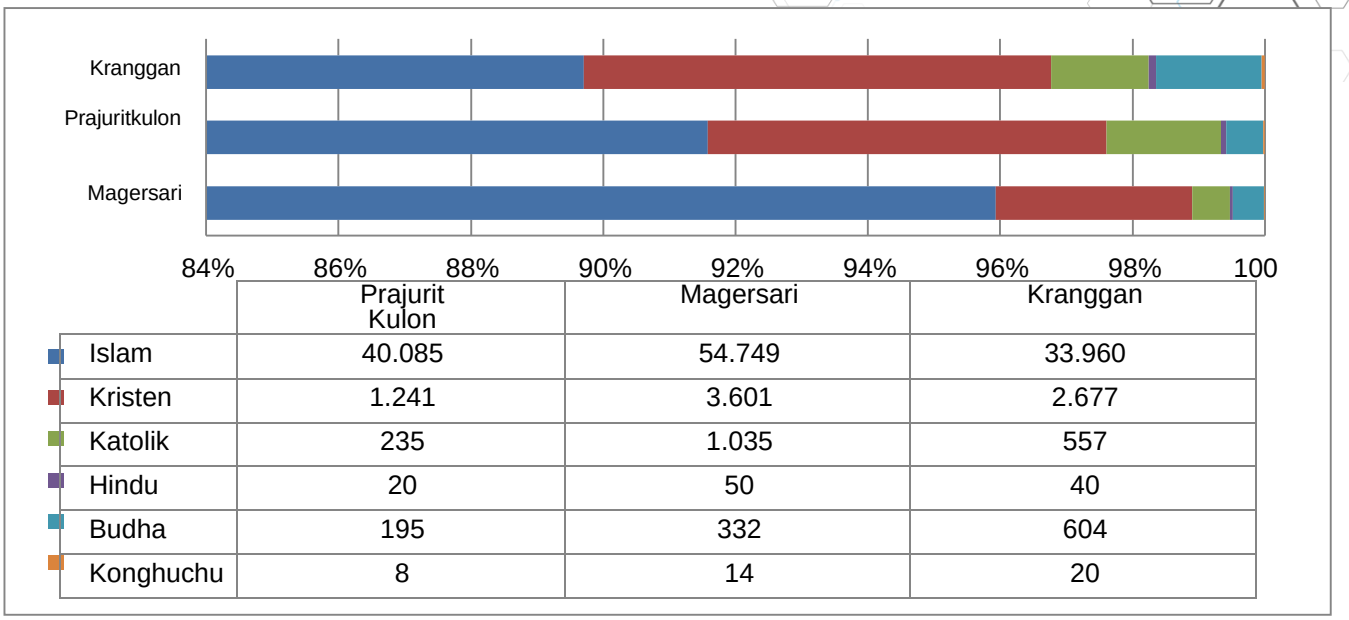

	Prajurit Kulon	Magersari	Kranggan
Islam	40.085	54.749	33.960
Kristen	1.241	3.601	2.677
Katolik	235	1.035	557
Hindu	20	50	40
Budha	195	332	604
Konghuchu	8	14	20

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto, 2019

Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Kota Mojokerto Berdasarkan Agama yang Dianut.

Gambar 4.2 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut. Agama paling banyak yang dianut penduduk Kota Mojokerto adalah Agama Islam, di semua kecamatan, rata-rata 92 persen dari jumlah penduduknya. Selanjutnya disusul penduduk terbanyak dengan menganut agama secara berurutan Kristen, Katholik, Budha dan Hindu. Sedangkan penduduk yang memeluk Konghuchu, memiliki jumlah yang paling sedikit di setiap kecamatan.

3) Struktur Penduduk Kota Mojokerto

Pada akhir tahun 2018, penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 70,16 persen, sedangkan penduduk usia muda (0-14 tahun) mencapai 23,13 persen dan usia tua (65 tahun ke atas) mencapai 6,71 persen, seperti disajikan pada Tabel 4.1. Struktur kependudukan ini menghasilkan nilai angka rasio ketergantungan sebesar 42,52 persen, artinya proporsi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Artinya setiap 100 orang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif atau tidak produktif lagi. Sebagian besar beban tanggungan penduduk usia produktif adalah menanggung penduduk usia muda. Oleh karena kebutuhan penduduk usia muda adalah pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Selanjutnya tanggungan penduduk usia produktif adalah penduduk usia tua. Kebutuhan penduduk usia tua seringkali adalah masalah kesehatan dan asuransi di hari tua.

Tabel 4. 2 Komposisi Penduduk Kota Mojokerto Menurut Kelompok Umur Tahun 2015-2019

No.	Kelompok Umur	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0-4	Jiwa	10.421	10.342	10.084	10.006	9.975
2.	5 – 9	Jiwa	11.542	11.645	11.797	11.635	11.623
3.	10-14	Jiwa	11.476	11.504	11.509	11.515	11.625
4.	15-19	Jiwa	10.785	10.873	11.227	11.354	11.480
5.	20-24	Jiwa	10.471	10.727	10.563	10.487	9.927
6.	25-29	Jiwa	10.639	10.362	10.461	10.451	10.219
7.	30-34	Jiwa	12.835	12.546	12.073	11.348	10.452
8.	35-39	Jiwa	11.831	12.015	12.492	12.501	11.937
9.	40-44	Jiwa	10.959	11.124	11.087	11.072	10.600
1.	45-49	Jiwa	9.912	10.228	10.562	10.360	9.688
11.	50-54	Jiwa	8.800	8.952	8.985	8.999	8.905
12.	55-59	Jiwa	7.603	7.570	7.767	7.770	7.436
13.	60-64	Jiwa	5.431	5.769	6.049	6.245	6.191
14.	> 65	Jiwa	9.119	9.375	9.837	9.634	9.365
JUMLAH		**Jiwa**	**141.824**	**143.032**	**144.493**	**143.377**	**139.423**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto,2019

Kondisi ini merupakan hal yang baik dalam pencapaian kualitas hidup khususnya kualitas ekonomi, kesehatan dan sosial di Kota Mojokerto. Namun di sisi lain kondisi ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Kota untuk menyediakan program, sarana dan prasarana yang relevan bagi semua bagian komposisi penduduk tersebut. Penyedian program yang mampu memfasilitasi dan mengimbangi usia produktif, sehingga penduduk yang berusia produktif benar-benar bekerja dan produktif dalam kegiatan sehari. Usia tidak produktif diberikan program, sarana prasarana, fasilitas kesehatan, pendidikan (bagi yang belum produktif), ruang publik yang layak bagi lansia dan berbagai kebijakan terkait lainnya. Data dan analisis di atas dapat menyimpulkan bahwa jumlah penduduk usia produktif Kota Mojokerto jauh lebih tinggi daripada penduduk usia non produktif, sehingga sumber daya manusia produktif di Kota Mojokerto memiliki potensi jumlah yang besar untuk peningkatan partisipasi pembangunan.

Komposisi penduduk dari segi gender (jenis kelamin) pada tahun 2019 menunjukkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 69.109 jiwa (49,6 persen) dan penduduk perempuan sebesar 70.314 jiwa (50,4 persen), sehingga memiliki rasio jenis kelamin (*sex ratio*) 98,3 persen. Artinya setiap 100 penduduk wanita terdapat 98,3 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk wanita yang lebih banyak ini harus menjadi perhatian pemerintah untuk membuat kebijakan yang sesuai dan terarah dengan potensi dan kondisi tersebut.

4) Karakteristik Penduduk Menurut Pendidikan

Berdasarkan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto, penduduk Kota Mojokerto sebagian besar (32,27 persen) berpendidikan SMA sederajat, seperti disajikan pada Gambar 4.3. Komposisi pendidikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan pengecualian jenjang SMP sederajat yang turun sampai 50 persen komposisinya, dari 15 persen menjadi 7,64 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Mojokerto memiliki modal SDM yang cukup baik. Disamping itu tercatat 8,22 persen penduduk Kota Mojokerto berpendidikan Sarjana (S1), seperti disajikan pada Gambar 4.3.

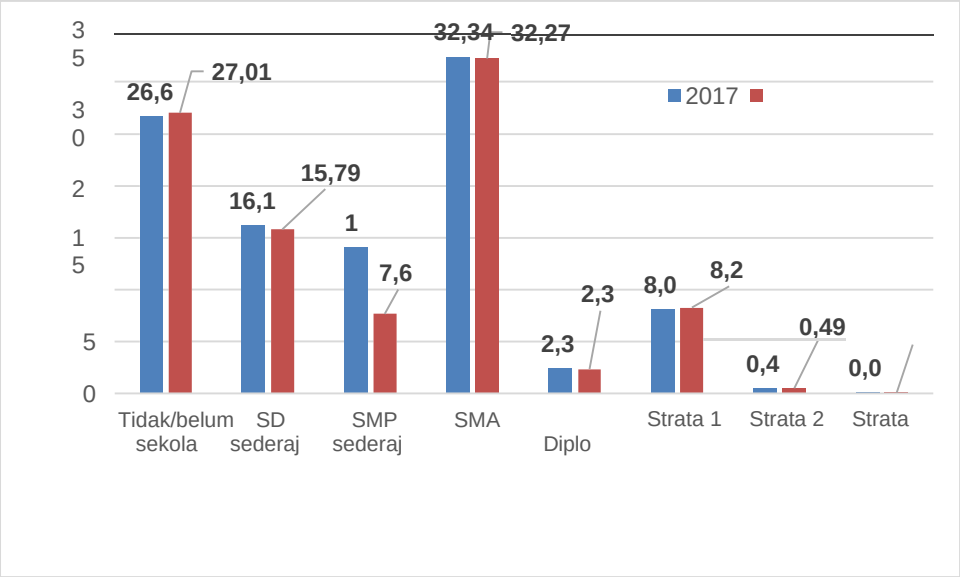

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto,2019 (diolah)

Gambar 4. 3 Komposisi Penduduk Kota Mojokerto Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017-2018.

Perhatian khusus perlu dipertimbangkan pada tingkat pendidikan tamat SD sederajad karena memiliki persentase yang cukup tinggi 15 persen (Tabel 4.1). Penduduk yang tingkat pendidikan SD tidak hanya pada rentang usia jenjang pendidikan tersebut, tetapi juga terjadi pada komposisi usia-usia di atasnya. Artinya masih terdapat penduduk Kota Mojokerto dengan tingkat pendidikan rendah.

5) Karakteristik Penduduk Menurut Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaannya berdasaarkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas, sebagian besar (sebesar 57 persen) penduduk Kota Mojokerto berprofesi sebagai

karyawan/ buruh/ pegawai seperti disajikan pada Gambar 4.4. Profesi sebagai wirausaha memiliki presentase sebesar 29 persen, meliputi bekerja berusaha sendiri, berusaha dibantu karyawan dan berusaha dibantu karyawan tetap. Bahkan ada sebagian pekerja keluarga ada yang tidak dibayar sebesar 8 persen. Jika dilihat dari rasio penduduk bekerja (merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dengan angkatan kerja) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 97,55 persen dari angkatan kerja yang ada telah memperoleh pekerjaan, sedangkan sisanya masih mencari kerja atau belum mendapatkan pekerjaan.

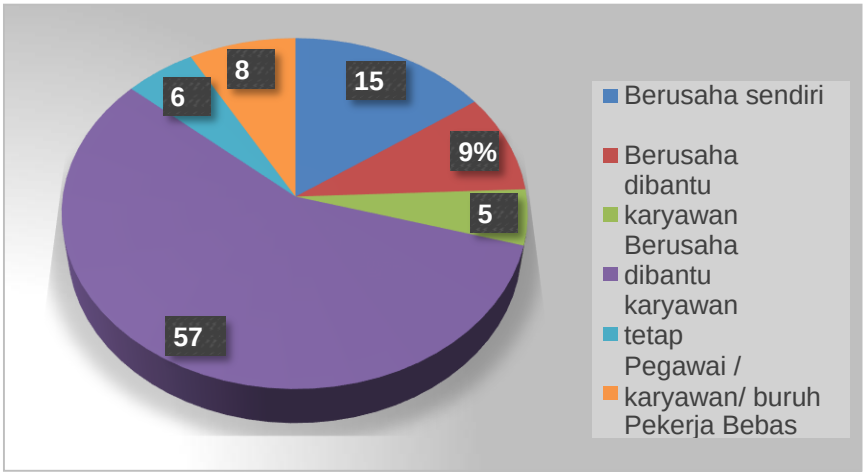

Sumber: BPS Kota Mojokerto dalam Angka, 2019 (Diolah)

Gambar 4. 4 Jenis Pekerjaan Penduduk Kota Mojokerto

4.2. Deskripsi Responden

Deskripsi reponden yang menjadi sampel penelitian dijelaskan pada sub bab di bawah ini. Berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin seperti pada Gambar 4.5. responden yang paling banyak di wawancarai adalah yang usia di atas 55 tahun baik yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki.

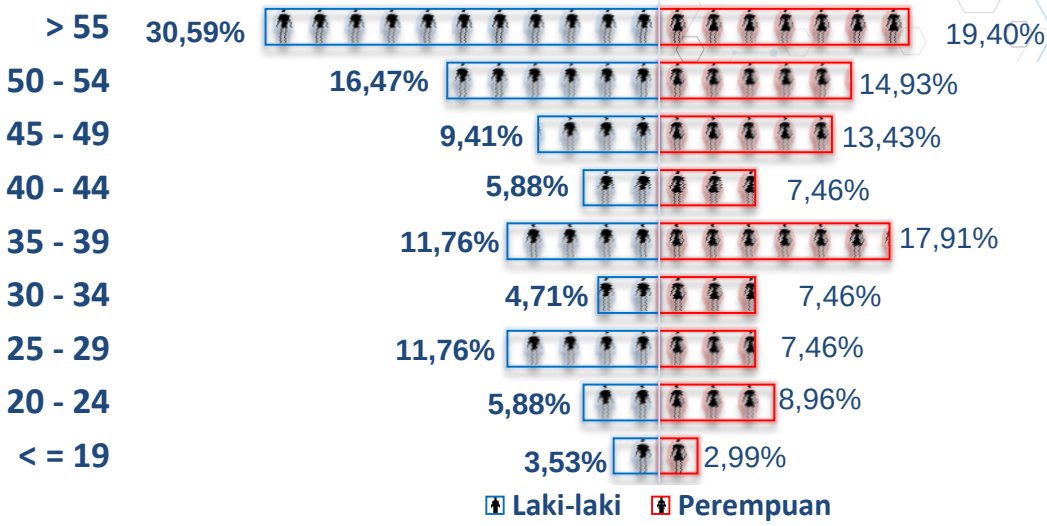

Sumber: Survei IKS, 2020

Gambar 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Responden penelitian ditujukan kepada masyarakat Kota Mojokerto dengan batas usia 17 tahun sampai usia di atas 55 tahun. Jika dilihat dari segi usia, diharapkan semakin tua usia semakin banyak pengetahuan tentang agama dan semakin rajin untuk melakukan aktivitas ibadahnya. Berdasarkan temuan di lapangan sebagian besar tokoh agama yang ditemui memiliki usia di atas 50 tahun.

Gambaran umum masyarakat berdasarkan pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 4.6.

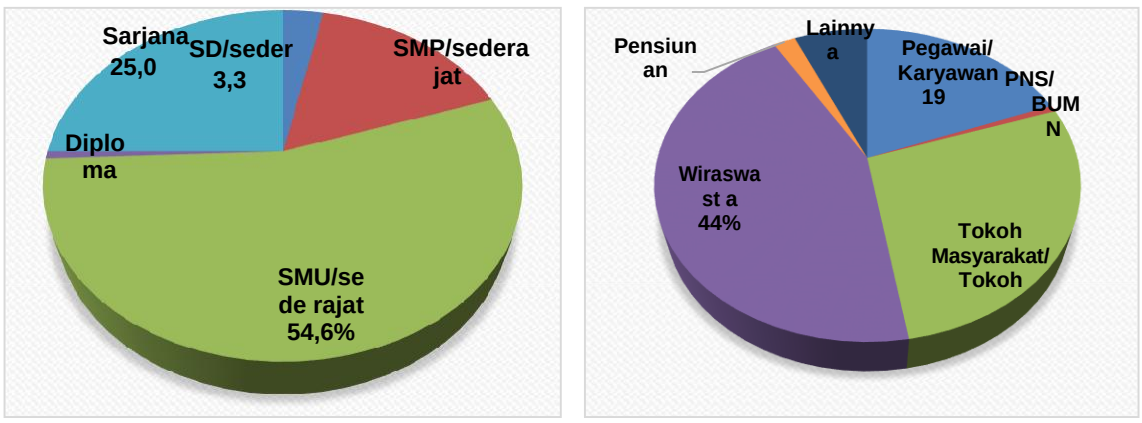

(a) (b)

Sumber: Survei IKS, 2020

Gambar 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan (a) Pendidikan dan (b) Pekerjaan

Tingkat pendidikan masyarakat, terdiri atas lulusan SD atau sederajat, sampai lulusan sarjana. Berdasarkan Gambar 4.6 (a), sebagian besar masyarakat memiliki pendidikan terakhir SMA atau sederajat, yakni sebesar 54,6 persen. Sebesar 44 persen

masyarakat Kota Mojokerto memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta. Jenis pekerjaan ini, merupakan jenis pekerjaan terbanyak diantara 6 jenis pekerjaan lainnya. Pekerjaan jenis lainnya sebanyak 6 persen terdiri atas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan ada yang belum bekerja.

4.3. Gambaran Umum Ibadah dan Aktivitas Keagamaan

Masyarakat Kota Mojokerto terdiri atas berbagai umat beragama yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Agama Islam merupakan agama mayoritas di Kota Mojokerto. Berdasarkan data di BPS tahun 2018, jumlah tempat ibadah di Kota Mojokerto sebanyak 417 tempat ibadah. Dengan jumlah tempat ibadah paling banyak adalah Langgar atau mushola, sebanyak 298.

Dalam kesehariannya antar umat beragama hidup berdampingan. Budaya saling menghargai dan toleransi antar umat beragama cukup tinggi. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat sebuah gereja Pantekosta yang terletak di tengah kampung dan lokasi bersebelahan dengan mushola, umat Islam dan Kristen hidup berdampingan, rukun, dan damai seperti yang disampaikan RW setempat. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Mojokerto juga aktif melakukan kegiatan, salah satunya adalah kegiatan doa bersama antar tokoh agama (6 agama) dengan Walikota Mojokerto.

Tidak ada konflik yang berarti antar umat beragama di Kota Mojokerto. Bahkan ada salah satu pengurus gereja yang menyampaikan kalau ada gereja yang memiliki program tabungan untuk pengemudi becak. Pengemudi becak mengeluarkan uang Rp 5.000 untuk membeli nasi bungkus (hanya dihargai Rp 2.500) sisanya Rp 2.500 ditabung tiap hari. Tabungan ini dibagikan saat hari raya serta ditambah dengan bantuan sembako. Aktivitas umat Kristen Protestan juga banyak ditemui di Klenteng, selain datang ke gereja sebagian lainnya juga aktif beribadah di Klenteng. Sedangkan untuk aktivitas ibadah Umat Hindu masih dilakukan di Kabupaten Mojokerto, karena belum memiliki tempat ibadah di Kota Mojokerto.

Jika dilihat dari aktivitas ibadah individu, masyarakat Kota Mojokerto termasuk masyarakat yang saleh. Aktivitas ibadah yang dilakukan ada yang rutin setiap hari, mingguan, serta bulanan. Ragam aktivitas setiap umat beragama ditunjukkan pada Tabel. 4.2.

Tabel 4. 3 Kegiatan Ibadah Rutin Umat Beragama

AKTIFITAS	ISLAM	KRISTEN PROTESTAN	KRISTEN KATOLIK
Ibadah Rutin	• Sholat wajib 5 kali setiap hari, bahkan sudah dilakukan berjamaah dan tepat waktu	• Doa Pagi dan Sore setiap hari	• Doa Harian
	• Sholat Jumat bagi laki-laki satu minggu sekali	• Kebaktian Minggu di Gereja	• Rosario harian
	• Sholat Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha satu tahun sekali		• Kebaktian ke gereja satu minggu sekali
	• Tilawah Al Qur'an		• Misa ke gereja satu minggu sekali
	• Puasa sunnah		
	• Sholat Sunnah Rowatib dan Sholat Dhuha		
AKTIFITAS	**HINDU**	**BUDHA**	**KONGHUCU**
Ibadah Rutin	• Ibadah Tri Sandya tiga kali sehari	• Doa harian / sembahyang dua kali sehari	Sembah yang pagi dan sore setiap hari
	• Ibadah Purnama tilen dua kali sebulan	• Ibadah Tri Dharma dua kali sebulan	• Kebaktian agama sekali seminggu
		• Kebaktian Minggu Sore	• Ibadah Tri Dharma 2 kali sebulan
		• Ibadah di Klenteng sekali sebulan	

Sumber: Survei IKS, 2020

Selain ibadah rutin, masyarakat kota Mojokerto juga aktif melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan agama yang dilakukan diantaranya adalah pengajian/taklim rutin untuk umat islam, kebaktian di gereja untuk umat Kristen protestan dan Kristen katolik, dan pelaksanaan hari raya besar oleh setiap umat beragama yaitu Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Hari Raya Natal, Hari Raya Paskah, Hari Raya Nyepi, Hari Raya Waisak, serta hari raya besar lainnya. Secara lengkap kegiatan keagamaan setiap agama ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 4 Kegiatan Keagamaan Umat Beragama

KEGIATAN	ISLAM	KRISTEN PROTESTAN	KRISTEN KATOLIK
Kegiatan Keagamaan	• Tahlilan/ Yasinan sekali / minggu	• Doa Lingkungan sekali seminggu	• Doa Lingkungan sekali seminggu
	• Pengajian Taklim sekali seminggu, dua kali sebulan	• Ibadah Pelnap/ Kebaktian sekali seminggu	• Ibadah Natal sekali setahun
	• Yasinan 2 kali sebulan	• Ibadah Natal sekali setahun	• Ibadah Paskah sekali setahun
	• Muslimatan sekali sebulan		
	• Tahlilan Ibu-ibu/ bapak-bapak sekali sebulan	• Ibadah Paskah sekali setahun	
	• Muslimatan sekali seminggu		
KEGIATAN	HINDU	**BUDHA**	**KONGHUCU**
Kegiatan Keagamaan	• Galungan 2 kali setahun	• Imlek sekali setahun	• Imlek sekali setahun
	• Nyepi sekali setahun	• Waisak sekali setahun	• Hari persaudaraan sekali setahun
		• Kathina sekali setahun	• Perayaan hari lahir Nabi Konghucu
		• Maga Puja sekali setahun	

Sumber: Survei IKS, 2020

4.4. Pola Kausalitas Pengetahuan Kesalehan dan Sikap Kesalehan

Pola hubungan pengetahuan kesalehan dan sikap kesalehan menunjukkan apakah pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan sikap saleh atau sebaliknya. Pola hubungan ini dianalisis menggunakan SEM. Berikut hasil analisa keterkaitan masing-masing indikator terhadap laten pengetahuan dan sikap kesalehan sosial serta keterkaitan antara pengetahuan dengan sikap.

1. Pengembangan Model Berbasis Teori didasarkan pada hubungan kausalitas. Bedasarkan referensi yang menjadi rujukan dalam membangun model dari Kemenag dan sumber referensi yang sudah diuraikan di depan, maka disusun model hubungan antara variabel pengetahuan sebagai variabel (X) dan variabel sikap kesalehan sebagai variabel (Y).
2. Menyusun Diagram jalur (*path)* yang digunakan untuk memudahkan dalam menggambar hubungan langsung atau tidak langsung. Diagram jalur (*path*) yang disusun sesuai dengan Gambar 4.8 di bawah.

3. Menyusun Model Persamaan Struktural dan Model Pengukuran.
   Persamaan struktural yang disusun terdiri atas asing-masing variabel pengetahuan dan sikap sebagai variabel laten. Pada model pengukuran masing-masing variabel laten, yakni variebel sikap (X) dan variabel sikap (Y) masing-masing memiliki 10 indikator. Indikator-indikator pengukuran pada variabel pengetahuan (X) terdiri atas 10 pertanyaan dengan skor 0-100. Sedangkan indikator-indikator pengukuran sikap kesalehan diwakili masing-masing lima pertanyaan dengan skor skala likert 1-7. Sehingga total item pertanyaan pada laten (Y) sebanyak 50 pertanyaan.

4. Memilih Matriks Input dan Estimasi Model. SEM menggunakan data input berupa matriks varian kovarian atau matriks korelasi. Menurut Hair *et al.* (2005), umumnya estimasi SEM menggunakan prosedur *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

5. Menilai Identifikasi Model Struktural dan model pengukuran
   Pengujian model struktural variabel sikap (X) terhadap variabel sikap (Y) menunjukkan nilai CR di bawah 1,96 (P-value lebih besar dari 5%), sehingga dapat disimpulkan secara statistik tidak ada keterkaitan antara pengetahuan terhadap sikap. Pengujian dengan estimasi MLE menunjukan bahwa semua item pertanyaan indikator pengetahuan dan sikap memiliki nilai CR di atas 1,96. Demikian juga nilai CR untuk masing-masing indkator terhadap variabel pengetahuan (X) dan variabel sikap (Y).

6. Kecocokan model pengukuran.
   Hasil kecocokan model dengan melihat evaluasi GOF (*Goodness of Fit*) meliputi ukuran-ukuran: Chi-Square, Probabilitas, RMSEA, AIC, TLI, CFI dan lain-lain. Evaluasi hasil estimasi model SEM menunjukkan tingkat kesesuaian yang relatif rendah secara statistik.

7. Kecocokan keseluruhan model strutural.
   Tingkat kecocokan ditunjukkan oleh pengaruh total (*total effect*) yang terdiri atas pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Total effect ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 5 Kecocokan Keseluruhan Model Struktural

Variabel	*Pengetahuan*			*Sikap*		
	Langsung	*Tidak Langsung*	*Total*	*Langsung*	*Tidak Langsung*	*Total*
Pengetahuan	0,000	0,000	0,000	0,058	0,000	0,058
X1	0,417	0,000	0,417	0,000	0,000	0,000
X2	0,677	0,000	0,677	0,000	0,000	0,000
X3	0,397	0,000	0,397	0,000	0,000	0,000
X4	0,561	0,000	0,561	0,000	0,000	0,000
X5	0,624	0,000	0,624	0,000	0,000	0,000
X6	0,744	0,000	0,744	0,000	0,000	0,000
X7	0,590	0,000	0,590	0,000	0,000	0,000
X8	0,543	0,000	0,543	0,000	0,000	0,000
X9	0,573	0,000	0,573	0,000	0,000	0,000
X10	0,223	0,000	0,223	0,000	0,000	0,000
Y1	0,000	0,000	0,000	0,641	0,037	0,678
Y2	0,000	0,000	0,000	0,768	0,045	0,813
Y3	0,000	0,000	0,000	0,541	0,031	0,572
Y4	0,000	0,000	0,000	0,712	0,041	0,753
Y5	0,000	0,000	0,000	0,743	0,043	0,786
Y6	0,000	0,000	0,000	0,403	0,023	0,426
Y7	0,000	0,000	0,000	0,447	0,026	0,473
Y8	0,000	0,000	0,000	0,709	0,041	0,750
Y9	0,000	0,000	0,000	0,563	0,033	0,596
Y10	0,000	0,000	0,000	0,490	0,026	0,516

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Keterangan Variabel :

X1: Penganut agama yang saleh
X2: Kesalehan sosial
X3: Sikap Memberi
X4: Sikap Peduli
X5: Menghargai Perbedaan Agama
X6: Menjaga Kerukunan
X7: Menjaga Ketertiban
X8: Keterlibatan dalam Demokrasi
X9: *Good Governance*
X10: Menjaga Lingkungan

Y1: Sikap Peduli
Y2: Sikap Memberi
Y3: Menghargai Perbedaan Agama
Y4: Tidak Memaksakan Nilai
Y5: Tidak Menghina Nilai Berbeda
Y6: Keterlibatan dalam Demokrasi
Y7: *Good Governance*
Y8: Pencegahan Kekerasan
Y9: Konservasi Lingkungan
Y10: Restorasi Lingkungan

8. Interpretasi Model.

Berdasarkan hasil analisa pola hubungan antara pengetahuan dan sikap saleh tergolong kategori sangat lemah yaitu 0,058 seperti ditunjukkan pada Gambar 4.7. Nilai

pengaruh pengetahuan terhadap sikap yang kecil (secara statistik tidak signifikan) mengindikasikan bahwa masih terjadi ketidaksinkronan antara pengetahuan dalam hal ini wawasan masyarakat terhadap perilaku kesalehan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa kurang cukup bukti bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan agama yang baik secara individu akan memiliki sikap dan prilaku kesalehan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (lebih mengutamakan kepentingan umum). Perilaku saleh dalam pengertian masyarakat umum masih terpaku pada perilaku agamis/religious. Namun jika yang dimaksud adalah kesalehan sosial, maka perangkat/indikator yang harus dipenuhi lebih luas. Termasuk diantaranya kepedulian demokrasi, pemerintahan dan lingkungan. Jika dilihat masing-masing indikator terdapat beberapa nilai yang berbeda antara efek/pengaruh sikap dan pengetahuan kesalehan.

Nilai korelasi yang rendah antara sikap saleh dan pengetahuan bisa diakibatkan beberapa faktor. Bisa jadi faktor motivasi kesalehan sosial, tidak hanya pada agama tapi ada faktor-faktor lain, misalnya budaya (kearifan lokal), tingkat pendidikan/pengetahuan, tata aturan/hukum atau faktor lainnya yang bisa menimbulkan kesadaran lalu berlanjut pada sikap dan perilaku.

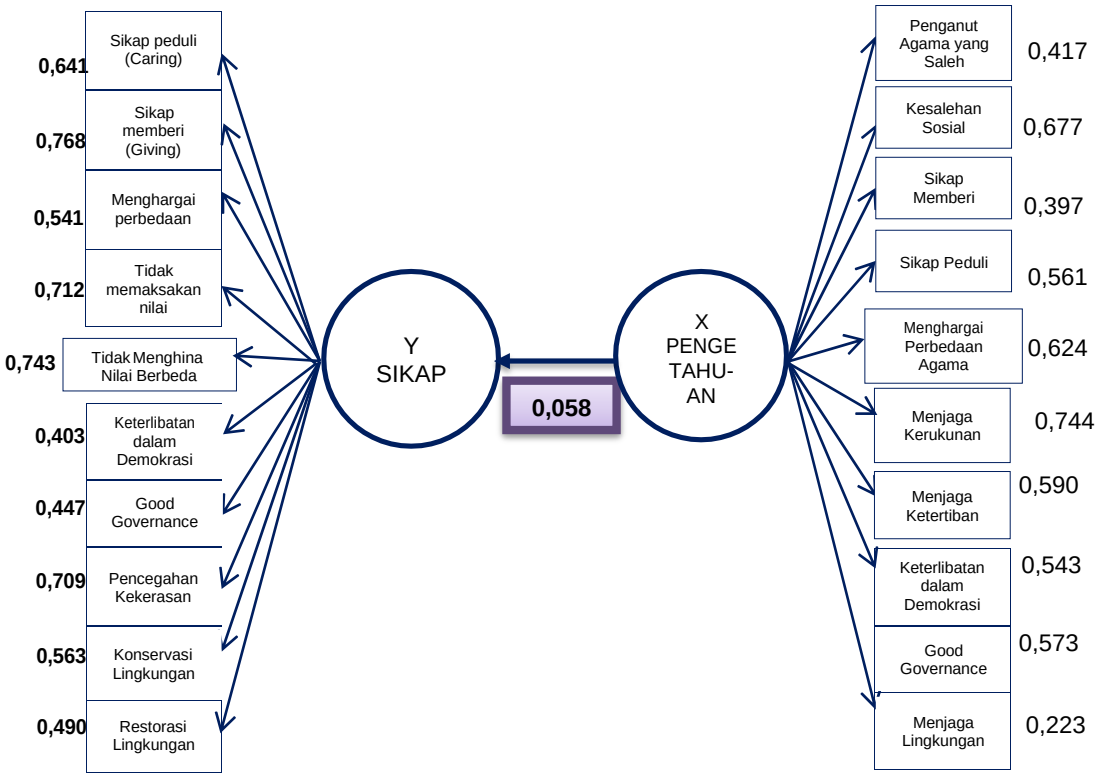

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Gambar 4. 7 Nilai Hubungan Antara Pengetahuan Kesalehan Sosial dan Sikap/Prilaku Kesalehan Sosial, dan nilai CFA tiap Indikator

Untuk melihat indikator yang dominan dalam menggambarkan masing-masing variabel laten pengetahuan (X) dan variabel laten sikap (Y) menggunakan uji *Confirmatory*

Factor Analysis (CFA). Indikator yang menggambarkan sikap kesalehan sosial (Y) masyarakat dengan kategori kuat adalah sikap memberi (*giving*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai loading faktor tertinggi, yaitu 0,768. Selanjutnya disusul dengan beberapa indikator dengan nilai loading faktor > 0,500, diantaranya: tidak memaksakan nilai, pencegahan kekerasan,tidak menghina nilai berbeda, sikap peduli, menghargai perbedaan, dan konservasi lingkungan. Sedangkan indikator lainnya memiliki nilai loading yang kurang dari 0,500, seperti disajikan pada Gambar 4.7.

Indikator yang menggambarkan pengetahuan kesalehan sosial (X) masyarakat dengan kategori kuat adalah menjaga kerukunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai loading faktor tertinggi, yaitu 0,744. Selanjutnya disusul dengan beberapa indikator dengan nilai loading faktor > 0,500, diantaranya: kesalehan sosial, menghargai perbedaan agama, menjaga ketertiban, *good governance*, dan sikap peduli.

4.5. Indeks Kesalehan Sosial

4.4.1 Nilai Indeks Pengetahuan dan Sikap Kesalehan Sosial

Nilai indeks pengetahuan dan sikap kesalehan sosial masyarakat Kota Mojokerto dihitung berdasarkan rata-rata dari skor indikatornya. Nilai indeks yang didapatkan ditunjukkan pada Tabel 4.5. Nilai ini digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat tentang kesalehan seseorang.

Secara umum nilai skor antara pengetahuan dan sikap kesalehan cukup tinggi yaitu > 60, kecuali pengetahuan menjaga lingkungan yang memiliki nilai rendah, yaitu 49,7. Pemahaman masyarakat Kota Mojokerto terkait menjaga lingkungan sebagai dari kesalehan sosial masih terbatas. Sebagian besar masyarakat memaknai menjaga lingkungan hanya sebatas membuang sampah pada tempatnya atau menjaga kebersihan. Pemahaman terkait menjaga lingkungan yang berkelanjutan masih belum dipahami lebih mendalam.

Selain itu, ada indikator yang memiliki selisih cukup jauh antara pengetahuan dan sikap adalah keterlibatan dalam demokrasi memiliki nilai sikap sebesar 63,2, namun nilai pengetahuan masyarakat terkait demokrasi tinggi yaitu sebesar 96,7. Sikap atau prilaku keterlibatan dalam demokrasi di kehidupan masyarakat diantaranya berperan aktif terkait masalah politik, berdiskusi dan menyampaikan gagasan hak politik baik hak individu maupun memberikan kenjelasan kepada orang lain. Sikap ini, masyarakat Kota Mojokerto cenderung kurang peduli. Namun bukan berarti tingkat partisipasi penggunaan hak pilih

dalam Pilkada rendah. Menurut detik.com, 2018 tingkat partisipasi masyarakat Kota Mojokerto dalam Pilwali 2018 dan 2013 tergolong tinggi, yaitu masing-masing secara berurutan 79,55 persen dan 81,4 persen. Sementara tingkat pengetahuan secara individu terkait keterlibatan dalam demokrasi tergolong sangat tinggi. Hal ini perlu di maklumi karena sebagian besar penduduk Kota Mojokerto memiliki SDM yang memadai dengan pendidikan SLTA sederajat.

Begitu juga dengan indikator menjaga lingkungan, skor sikapnya sebesar 72,4, namun pengetahuan tentang menjaga lingkungan masih minim yaitu 49,7, serta indikator sikap tidak menghina nilai berbeda dengan skor rata-rata 77,1, sedangkan pengetahuan menghargai perbedaan agama dengan skor cukup besar 95,1.

Berdasarkan subdimensi sikap kesalehan seperti disajikan pada Tabel 4.6, masing-masing sub dimensi memiliki indeks dengan kategori yang tinggi, yaitu Dimensi sosial ekonomi sebesar 77,11; Dimensi kerukunan beragama dan budaya sebesar 80,08; dan dimensi tertib sosial 72,83. Dari ketiga subdimensi tersebut bisa disimpulkan bahwa sikap saleh masyarakat untuk tertib sosial masih rendah. Hal ini bisa dikaitkan dengan sikap partisipasi dalam demokrasi dan menjaga lingkungan rendah.

Hal ini patut dijadikan perhatian karena berdasarkan data RPJMD 2018-2023, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Mojokerto termasuk kategori “Kurang” (63,02). IKLH sendiri tersusun atas tiga elemen: Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Tutupan Lahan (ITL).

Tabel 4. 6 Indeks Sikap Kesalehan dan Pengetahuan Kesalehan

Indikator Sikap Kesalehan (Y)	Skor	Indikator Pengetahuan Kesalehan (X)	Skor
Sikap peduli (*Caring*)	76,4	Sikap Peduli	82,7
Sikap memberi *(Giving)*	77,8	Sikap Memberi	90,8
Menghargai perbedaan	81,8	Menjaga Kerukunan	89,5
Tidak Memaksakan Nilai	84,3	Penganut Agama yang Saleh	83,7
Tidak Menghina Nilai berbeda	77,1	Perbedaan Agama	95,1
Keterlibatan dalam Demokrasi	63,2	Keterlibatan dalam Demokrasi	96,7
Good Governance	76,5	Memahami *Good Governance*	85,5
Pencegahan Kekerasan	82,1	Menjaga Ketertiban	95,7
Konservasi Lingkungan	70,0	Kesalehan Sosial	88,0
Restorasi Lingkungan	72,4	Menjaga Lingkungan	49,7
Nilai Indeks Sikap Kesalehan Sosial (Y)	**76, 2**	**Nilai Indeks Pengetahuan Kesalehan Sosial (X)**	**85,7**

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Tabel 4. 7 Nilai Indeks Sikap Saleh Tiap Dimensi

Indikator Sikap Saleh	Dimensi Sosial EKonomi	Dimensi Kerukunan Beragama dan Budaya	Dimensi Tertib Sosial
Sikap peduli (*Caring*)	**76,43**	-	-
Sikap memberi (*Giving*)	**77,80**	-	-
Menghargai Perbedaan	-	**81,84**	-
Tidak memaksakan Nilai	-	**84,29**	-
Tidak Menghina Nilai Berbeda	-	**77,12**	-
Keterlibatan demokrasi	-	-	**63,16**
Good Governance	-	-	**76,50**
Pencegahan Kekerasan	-	-	**82,11**
Konservasi Lingkungan	-	-	**69,96**
Restorasi Lingkungan	-	-	**72,42**
Indeks Kesalehan Sosial	**77,11**	**80,08**	**72,83**

Ketidaksinkronan (terjadi gap) antara pengetahuan dan sikap kesalehan sosial yang didapatkan pada analisis SEM sebelumnya terlihat jelas pada analisa GAP/selisih antara masing-masning skor rata-rata indikator pengetahuan dan sikap kesalehan. Pengetahuan masyarakat terhadap topik-topik yang diberikan mulai dari definisi penganut agama yang saleh, definisi kesalehan sosial dan indikator-indikator lainnya menunjukan jawaban yang rata-rata tinggi (di atas skor 80). Hanya satu saja indikator dengan skor rendah, yakni menjaga lingungan (di bawah skor 60).

Sebaliknya skor yang didapat dari persepsi sikap kesalehan menunjukkan sebaran yang berbeda, yakni tidak ada skor sikap yang berada pada di bawah 60, sebaliknya sebagian besar berada pada rentang skor 60-80 (sikap peduli, sikap memberi, tidak menghina kepercayaan lain, keterlibatan dalam demokrasi, good governance, konservasi lingkungan, restorasi lingkungan). Sisanya, tiga indikator memiliki skor di atas 80 (menghargai perbedaan, tidak memaksakan, pencegahan kekerasan). Hal ini patut mendapat perhatian, mengapa keterkaitan antara pengetahuan dan sikap kesalehan sosial cenderung rendah. Berikut disajikan visual sebaran gap antara Sikap dan Pengetahuan dalam diagam kuadran pada Gambar 4.8.

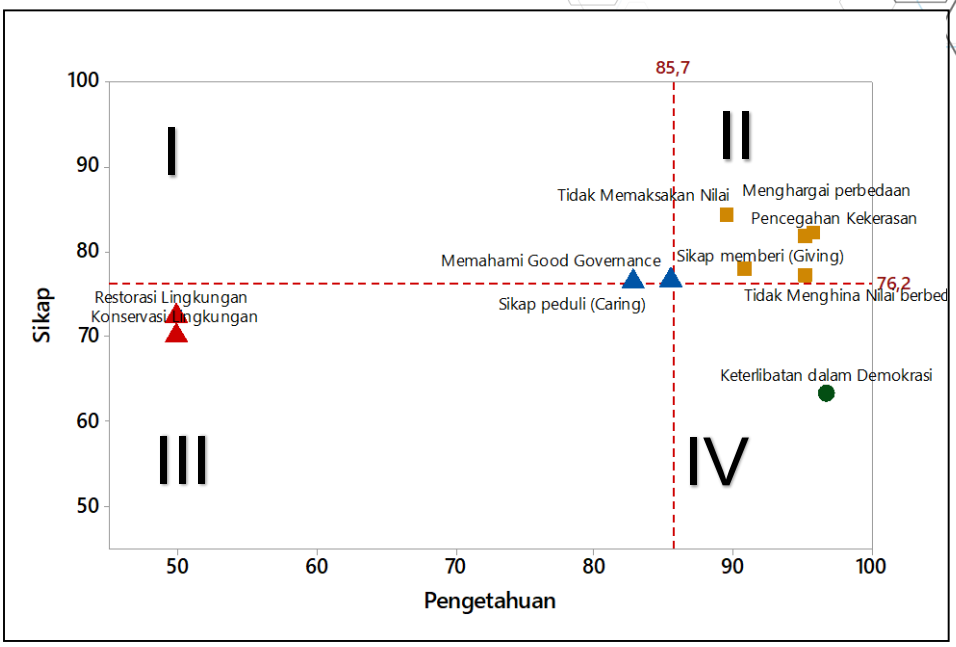

Sumber: Hasil Analisa IKS, 2020

Gambar 4. 8 Analisis Kuadran Skor Pengetahuan dan Sikap Kesalehan Sosial.

Berdasarkan Gambar 4.8, indikator-indikator antara Pengetahuan dan Sikap tidak ada yang berada dalam kuadran I, artinya dengan pengetahuan biasa tapi sudah bersikap/berperilaku tinggi tidak terjadi. Berikut rincian indikator dan proritasnya :

1. **Kuadran I** : Berlebihan (*Possibly Overkill*)

   Tidak ada indikator pada kuadran ini.

2. **Kuadran II** : Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

   Pada kuadran ini terdapat indikator-indikator yang dianggap sudah selaras antara pengetahuan dan sikap adalah sikap menghargai perbedaan, sikap memberi, melakukan pencegahan kekerasan, sikap tidak memaksakan nilai berbeda dan tidak menghina agama orang lain. Secara umum pada kuadran ini sikap toleransi dan jiwa sosial masyarakat sudah terjadi dengan baik.

3. **Kuadran III** : Prioritas Rendah (*Low Priority*)

   Indikator terkait isu-isu lingkungan yang perlu ditingkatkan antara pengetahuan dan sikap masyarakat, karena secara rata-rata skornya rendah.

4. **Kuadran IV** : Prioritas Utama (*Concentrate Here*)

   Pada kuadran ini terdapat indikator keterlibatan dalam demokrasi yang masih perlu ditingkatkan perilaku/sikap, masyarakat sudah tahu tetapi enggan melakukan partisipasi.

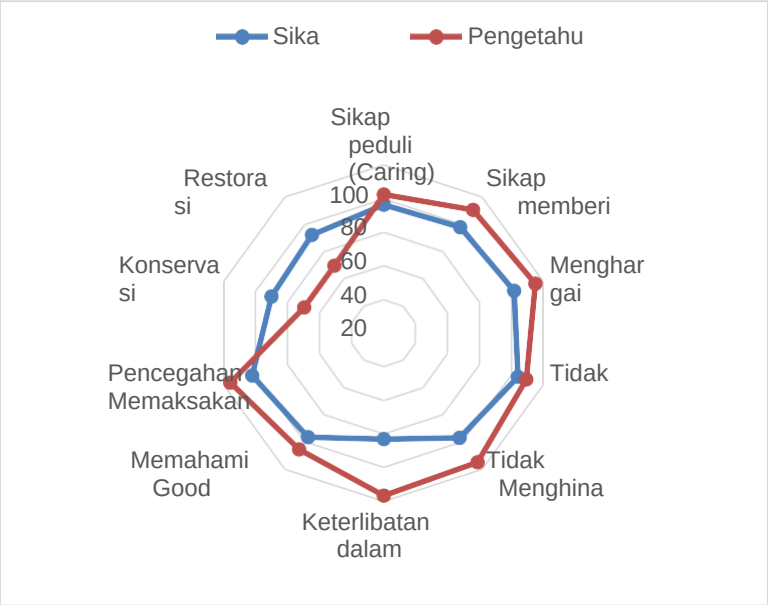

Sumber: Hasil Analisa IKS, 2020

Gambar 4. 9 Gap Skor Pengetahuan dan Sikap Kesalehan Sosial

Gap antara pengetahuan dan sikap kesalehan terlihat jelas pada Gambar 4.9 di atas. Ada dua indikator sikap dengan skor yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan, yakni terkait topik lingkungan, restorasi dan konservasi lingkungan. Indikator sisanya skor pengetahuan lebih tinggi dibandingkan sikap. Jarak gap paling lebar terjadi pada indikator keterlibatan demokrasi. Indikator ini yang menjadi prioritas utama untuk diselesaikan dengan menemukan solusi untuk meningkatkan angka keterlibatan dalam demokrasi masyarakat.

4.4.2 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto

Nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) dihitung berdasarkan persepsi sikap saleh masyarakat. Berdasarkan nilai skor yang diperoleh nilai IKS kota Mojokerto tergolong kategori tinggi yaitu sebesar 76,16. Jika dilihat per kecamatan nilai indeksnya juga tergolong tinggi, setiap kecamatan memiliki nilai indeks > 60 Kecamatan Magersari sebesar 77,4; Kecamatan Kranggan sebesar 75,5; dan Kecamatan Prajurit Kulon sebesar 75 seperti pada Gambar 4.10. Sementara nilai IKS kecamatan menurut indikator selengkapnya disajikan pada Tabel 4.7.

Berdasarkan target RPJMD, capaian IKS Kota Mojokerto tahun 2019 telah melampaui target. Target IKS dalam RPJMD tahun 2019 adalah > 60. Capaian ini harus dipertahankan dan terus dtingkatkan terutama indikator-indikator yang tergolong rendah dan di bawah rata-rata.

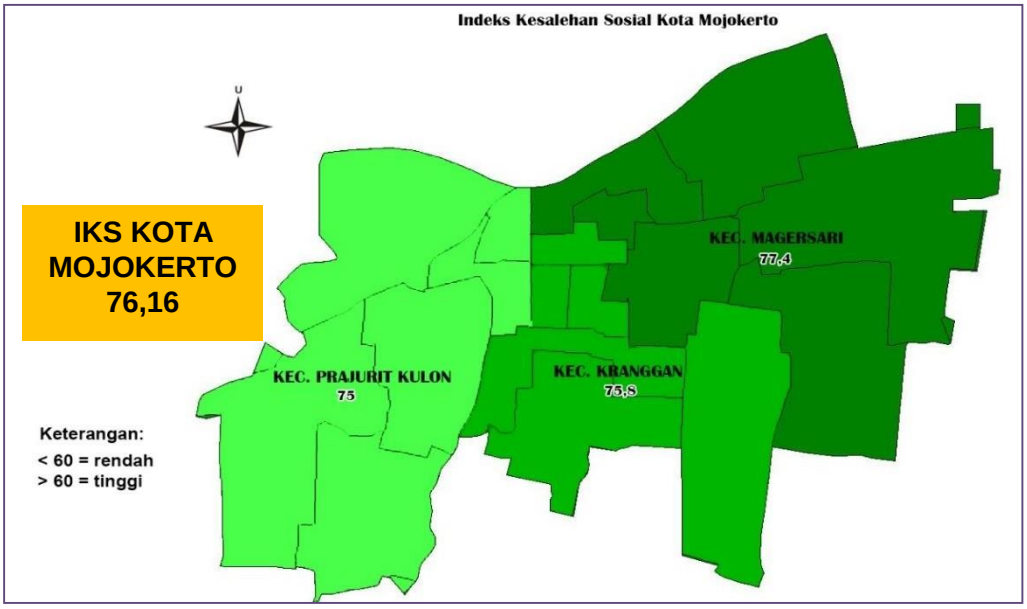

Sumber: Hasil Analisa IKS, 2020

Gambar 4. 10 Peta Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto

Tabel 4. 8 Nilai Skor IKS Menurut Indikator dan Kecamatan

INDIKATOR	*KRANGGAN*	*MAGERSARI*	*PRAJURIT KULON*
Sikap peduli (Caring)	*77,9*	*78,5*	*72,5*
Sikap memberi (Giving)	*77,8*	*79,5*	*75,7*
Menghargai Perbedaan	*79,8*	*85,6*	*79,1*
Tidak memaksakan Nilai	*84,1*	*87,3*	*80,7*
Tidak Menghina Nilai Berbeda	*75,7*	*79,6*	*75,4*
Keterlibatan demokrasi	*60,2*	*64,2*	*64,7*
Good Governance	*75,8*	*77,3*	*76,2*
Pencegahan Kekerasan	*84,6*	*82,4*	*79,3*
Konservasi Lingkungan	*70,7*	*68,7*	*70,8*
Restorasi Lingkungan	*71,5*	*70,9*	*75,2*
Nilai indeks	***75,8***	***77,4***	***75,0***

Sumber: Hasil Anslisa IKS, 2020

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Penyusunan Indeks Kesalesah Sosial, didapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Masyarakat Kota Mojokerto tergolong masyarakat religious/agamis/saleh karena taat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Hal ini juga ditunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terkait Kesalehan sosial tergolong tinggi. Nilai tertinggi pada indikator keterlibatan demokrasi dan terendah pengetahuan tentang lingkungan;

2. Terdapat hubungan kausalitas yang lemah antara antara pengetahuan dan kesalehan sosial pada masyarakat di Kota Mojokerto. Artinya bahwa sikap/prilaku kesalehan sosial di masyarakat tidak dipengaruhi secara kuat oleh pengetahuan kesalehan sosial secara individu (pemahaman agama). Motivasi prilaku kesalehan sosial, tidak hanya pada faktor agama, tetapi terdapat faktor-faktor lain, misalnya budaya (kearifan lokal), tingkat pendidikan/pengetahuan, tata aturan/hukum atau faktor lainnya yang bisa menimbulkan kesadaran lalu berlanjut pada sikap dan perilaku.

3. Variabel laten sikap/prilaku kesalehan sosial masyarakat dapat digambarkan dengan indikator sikap memberi (*giving*), tidak memaksakan nilai, pencegahan kekerasan,tidak menghina nilai berbeda, sikap peduli, menghargai perbedaan, dan konservasi lingkungan.

4. Indikator yang menggambarkan pengetahuan kesalehan sosial masyarakat adalah menjaga kerukunan, kesalehan sosial, menghargai perbedaan agama, menjaga ketertiban, *good governence*, dan sikap peduli.

5. Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto tahun 2019 adalah 76,16 dengan Kategori “Tinggi”;

6. Semua Indikator, baik pengetahuan kesalehan sosial maupun sikap kesalehan sosial memberikan indikasi berpengaruh: tingkat kerukunan, solidaritas dan ketertiban masyarakat tinggi, namun perlu perhatian khusus pada dimensi keterlibatan demokrasi dan isu lingkungan.

7. Program kerja Pemerintah Kota Mojokerto telah berhasil mendukung terciptanya suasana kondusif dalam masyarakat, adanya kerukunan dan modal sosial yang baik, dengan bukti tercapainya target RPJMD Indeks Kesalehan Sosial yang tinggi.

5.2. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi yang diberikan dalam meningkatkan IKS Kota Mojokerto:

1. Program-program pemerintah Kota Mojokerto dengan sasaran membentuk sikap/perilaku kesalehan masyarakat perlu dipertahankan, khusus sikap peduli, sikap memberi, menghargai perbedaan, tidak memaksa nilai, tidak menghina nilai berbeda, *good governance*, dan pencegahan kekerasan.

2. Pendidikan wawasan kebangsaan, tidak hanya pendidikan agama, terutama kesadaran adanya keberagaman dalam masyarakat dalam bingkai kebangsaan Indonesia;

3. Perlu upaya optimalisasi pendidikan etika sejak dini sebagai perwujudan sikap/ perilaku;

4. Berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat untuk meningkatkan kesadaran politik khususnya peningkatan kualitas partisipasi dalam pemilu maupun pilkada dengan berbagai metode;

5. Perlu peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan melalui program-program yang menggalakkan cinta dan peduli lingkungan, menjaga dan mengembangkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan manifestasi kesalehan sosial dan sangat dianjurkan oleh agama.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Kota Mojokerto. 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-223. Mojokerto.

Badan Pusat Statistika Kota Mojokerto. 2018. Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2018. Mojokerto: Badan Pusat Statsitik.

Badan Pusat Statistika Kota Mojokerto. 2019. Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2019. Mojokerto: Badan Pusat Statsitik.

Ghozali, *Model Persamaan Structural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Amos 16.* Semarang: Badan Penerbit – Undip (25)

Hair JR, J.F., Black, W.C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis Seventh Edition. United States of America: Pearson Prentice Hall.

Hair Jr, J. F., Hult, G.T.M., Ringel, C. M., & Sarstedt,M. (2014). A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM). Los Angeles: SAGE Publications, Inc.

Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia. 2015. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. Diunduh Tanggal 16 Maret 22.

Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Bangkalan. 2019. Diunduh Tanggal 16 Maret 22.

Istiqomah. 2019. Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial. *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan,* Vol. 7: No.1 Januari.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2018. Online, diakses tanggal 8 Mei 2020.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Indonesia.

Mahfud, Sahal. 1994. Nuansa Fiqih Sosial. Yogyakarta : LKS Yogyakarta.

S. H. Wijanto, *Structural Equation Modeling Dengan Lisrel 8.8,* Yogyakarta: Graha Ilmu (2008)

Sobary, M. 2007. Kesalehan Sosial. Yogyakarta:LKiS

Weber, Max. 1958. The Protestant Etnic and Spirit of Capitalisme. New York :

LAMPIRAN

1. Kuesioner

SURVEI INDEKS KESALEHAN SOSIAL KOTA MOJOKERTO TAHUN 2019

KUESIONER RESPONDEN
Nomor:

Jenis Responden	*Kecamatan*	*No Urut*

Nama Surveyor:

Tanggal Survei:

Kota : Mojokerto

Kecamatan : ……

Desa/Kelurahan : ……..

Yth. Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner/angket ini dalam rangka pengumpulan informasi sehubungan penelitian terkait Indeks Kesalehan Sosial, yang dilakukan oleh Pusat Kajian Potensi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat (PDPM), Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha (DKPU), ITS Surabaya. Informasi yang Bapak/Ibu/Sdr sampaikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian, atas perkenan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

A. Profil Responden

Petunjuk pengisian: Isilah titik-titik di bawah ini, dan lingkari (⍰) pilihan jawaban sesuai dengan kondisi Anda!

Nama : .....

Pekerjaan : a. Pegawai/ karyawan b. PNS/ Karyawan BUMN c. Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama d. Wiraswasta e. Petani/ Nelayan f. Pensiunan
g. Lainnya: .....

No.Telp/HP : .....

Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

Usia.....tahun

Status Perkawinan : a. Belum kawin b. Kawin c. Pernah Kawin

Agama : .....

Pendidikan : a. Tidak sekolah b. SD/sederajat c. SMP/sederajat
d. SMU/sederajat e. Diploma f. Sarjana
g. Lainnya: .....

Alamat :

.....

……

B. Kegiatan Ibadah Individual

Petunjuk pengisian:
Isilah pada titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang sesuai dengan aktivitas peribadatan yang memang Anda lakukan!

1. Ibadah ritual apa saja, dan seberapa rutin Anda lakukan setiap hari/minggu/bulan/tahun?
   a) Ibadah ....., sebanyak .....kali setiap hari/minggu/bulan/tahun (coret yang tidak perlu)
   b) Ibadah ....., sebanyak .....kali setiap hari/minggu/bulan/tahun (coret yang tidak perlu)
   c) Ibadah ....., sebanyak .....kali setiap hari/minggu/bulan/tahun (coret yang tidak perlu)
   d) Ibadah ....., sebanyak .....kali setiap hari/minggu/bulan/tahun (coret yang tidak perlu)

*Catatan : Ibadah ritual merupakan aktivitas **Ibadah formal** yang dilakukan secara rutin, secara individual maupun jamaah (bersama-sama) dan periodik (memiliki rentang waktu yang sama dan ditentukan), seperti shalat, kebaktian, dan semacamnya.*

2. Kegiatan keagamaan apa saja, dan seberapa rutin Anda ikuti setiap hari/minggu/bulan?
   a) Kegiatan..... , Sebanyak..... kali setiap hari/minggu/bulan /tahun (coret yang tidak perlu)
   b) Kegiatan..... , sebanyak .....kali setiap hari/minggu/bulan/tahun (coret yang tidak perlu)
   c) Kegiatan..... , sebanyak .....kali setiap hari/minggu/bulan/tahun (coret yang tidak perlu)
   d) Kegiatan..... , sebanyak .....kali setiap hari/minggu/bulan/tahun (coret yang tidak perlu)

Catatan: Kegiatan keagamaan merupakan rangkaian kegiatan yang diadakan oleh pengurus rumah ibadah atau organisasi keagamaan, untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan spiritual umat beragama, seperti pengajian, kajian kitab, diskusi keagamaan, perayaan hari besar agama, dll.

C. Pengetahuan Responden

Petunjuk pengisian:
Berilah tanda silang (x) pada satu jawaban yang sesuai dengan pemahaman Anda!

1. Seorang penganut agama yang saleh adalah :
   a. Berserah diri kepada Tuhan.
   b. Menolong tetangga yang terkena musibah.
   c. Menyantuni fakir miskin.
   d. Taat beribadah, tidak menyakiti orang lain dan mengasihi sesama.
2. Manakah tindakan berikut yang termasuk kesalehan sosial:
   a. Melaksanakan ibadah ritual tepat waktu.
   b. Selalu berdo'a kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh.
   c. Membangun rumah ibadah agama saya.
   d. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan.
3. Manakah tindakan di bawah ini yang merupakan bentuk solidaritas sosial *'sikap memberi'* :
   a. Memberikan bantuan uang kepada teman yang sering menolong kita.
   b. Memberikan bantuan dana bagi teman seagama yang membutuhkan.
   c. Terkadang menyantuni anak yatim piatu
   d. Rutin menyisihkan dana untuk disalurkan ke lembaga sosial yang membutuhkan
4. Manakah tindakan di bawah ini yang merupakan bentuk solidaritas sosial *'sikap peduli'* :
   a. Memberi uang kepada pengemis yang datang
   b. Menolong saudara yang sedang kesusahan.
   c. Membantu tetangga yang memerlukan pertolongan.
   d. Aktif mendukung kegiatan-kegiatan kepedulian lingkungan dan sosial.
5. Apa yang anda ketahui tentang *'perbedaan agama'* dan bagaimana sikap anda dalam menghadapinya?
   a. Semua agama adalah sama dan boleh melaksanakan semua ritual agama manapun.
   b. Agama saya adalah agama yang paling benar, dan orang lain harus mengikuti agama saya.
   c. Perbedaan agama tidak perlu menjadi perpecahan sosial.
   d. Perbedaan agama adalah hak berkeyakinan pada Tuhan, maka perlu saling menghormati antar pemeluk agama.
6. Berikut ini perilaku *'menjaga kerukunan'* umat beragama?
   a. Tidak merusak simbol-simbol agama.
   b. Tidak memaksakan suatu agama kepada pemeluk agama lain.
   c. Menghargai perbedaan agama.
   d. Hidup damai dan saling menghormati sebagai sesama warga masyarakat.

7. Apa yang harus dilakukan untuk *'menjaga ketertiban'* masyarakat ?
   a. Mendirikan rumah ibadah dan ta'at beribadah.
   b. Menggalakkan pengobatan gratis dan menjaga lingkungan hidup.
   c. Menyantuni fakir miskin dan mendukung program pemerintah di bidang sosial.
   d. Patuh pada hukum, membina kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat.
8. Manakah sikap di bawah ini yang menunjukkan *'keterlibatan dalam demokrasi'* sebagai kesalehan sosial
   a. Aktif terlibat di partai politik.
   b. Aktif dalam berbagai diskusi politik.
   c. Memilih "Golput" sebagai sikap politik.
   d. Mengikuti Pemilihan Umum secara bertanggungjawab.
9. Manakah perilaku di bawah ini yang termasuk unsur membantu penyelenggaraan '*good governance'* (pemerintahan yang baik) sebagai bagian dari kesalehan sosial :
   a. Terlibat dalam berbagai diskusi politik.
   b. Menyampaikan keluhan tentang pelayanan pemerintah.
   c. Meningkatkan solidaritas sosial.
   d. Bekerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing.
10. Manakah perilaku di bawah ini yang termasuk *'menjaga lingkungan hidup'* sebagai bagian dari kesalehan sosial :
    a. Membuang sampah pada tempatnya.
    b. Menjaga kebersihan lingkungan.
    c. Menanam pohon.
    d. Mengubah sampah menjadi kompos.

D. Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Kesalehan Sosial

Petunjuk pengisian:
Baca dan cermati setiap pernyataan pada nomor 1 sampai 1 di bawah ini. Kemudian, berikanlah pendapat/penilaian Anda dengan men**centang** (√) pada kolom (1-7) yang sesuai dengan sikap dan perilaku Anda.

Kolom 1-7 menunjukkan skala sikap yang perlu dipilih salah satu saja menurut responden, yaitu:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Agak tidak setuju
4. Tidak tahu/netral
5. Agak setuju
6. Setuju
7. Sangat setuju

1. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Sikap peduli (*Caring*)"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**

1. Saya lebih suka menyumbang pembangunan panti sosial daripada membeli barang mewah, karena lebih bermanfaat bagi masyarakat.
2. Ketika ada pengamen yang datang dan bernyanyi, saya segera memberinya uang recehan agar dia segera pergi.
3. Meski hanya memiliki uang sepuluh ribu rupiah, saya akan memberikan uang tersebut ketika melihat seorang nenek tunawisma memohon sedekah untuk makan.
4. Saya menyumbang pada kegiatan hari besar Agama dan kegiatan masyarakat.
5. Saya selalu mengirimkan sumbangan melalui bank tanpa menyebut nama (dengan nama samaran) setiap terjadi tanggap bencana.

2. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Sikap memberi *(Giving)*"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Saya terkadang mendonorkan darah saya jika ada kegiatan Bakti Sosial.							
2. Ketika saya duduk di kendaraan umum, saya pasti bangkit dan memberikan tempat duduk saya kepada ibu hamil/ penderita cacat/lansia yang berdiri.							
3. Saya selalu menyempatkan waktu untuk menjenguk kawan/sahabat yang sedang sakit, jika dia tinggal dekat dengan rumah saya.							
4. Ketika di lingkungan saya akan diselenggarakan kegiatan, saya selalu mengambil peran dengan menjadi panitia dalam kegiatan tersebut.							
5. Saya aktif dalam kegiatan-kegiatan amal dan kepedulian sosial							

3. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Menghargai perbedaan"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Saya menyampaikan ucapan selamat kepada kawan/tetangga yang berbeda agama, ketika mereka merayakan hari besar agama mereka.							
2. Ketika saya dan teman-teman yang berbeda agama makan bersama, saya tidak akan memesan makanan yang diharamkan oleh agama mereka.							
3. Saya tidak keberatan, ketika warga minoritas yang berbeda agama di lingkungan saya tinggal, bermaksud mendirikan rumah ibadah sesuai ketentuan yang ada..							

4. Saya tidak mempersoalkan jika anak/adik/keponakan yang saya asuh berteman dengan mereka yang berbeda agama.
5. Jika bawahan saya yang berbeda agama mengajukan cuti terkait hari besar agamanya, saya selalu mengabulkannya.

4. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Tidak memaksakan nilai"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Agama adalah pilihan yang diyakini, maka perbedaan agama seharusnya adalah hal yang tidak perlu menjadi masalah.							
2. Saya mendukung pendirian rumah ibadah suatu agama di lingkungan saya sesuai ketentuan yang ada, karena tiap orang punya hak untuk beribadah.							
3. Pendidikan di sekolah berbasis agama harus pula mengajarkan toleransi antar pemeluk agama, agar siswa dapat menghargai perbedaan.							
4. Menurut saya, banyaknya aliran dalam suatu ajaran agama adalah bentuk ekspresi agama yang tidak perlu dipersoalkan.							
5. Saya mendukung agar tidak memaksakan agama saya kepada orang lain yang yang telah memeluk suatu agama.							

5. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Tidak menghina nilai yang berbeda"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Saya akan mencegah usaha kelompok masyarakat yang berupaya menutup suatu rumah ibadah yang telah sesuai dengan peraturan yang ada.							
2. Konflik antar pemeluk agama merupakan isu yang menutupi masalah yang sebenarnya, yaitu politik dan ekonomi. Karena itu, tidak ada alasan untuk ikut campur dan terlibat atas dasar agama.							
3. Saya menghadiri pertemuan/dialog yang memberikan wawasan tentang kesamaan dan menumbuhkan toleransi antar pemeluk agama.							
4. Saya senantiasa mengajak siapa pun untuk tidak menghina penganut agama yang lain.							
5. Hidup berdampingan antar pemeluk agama tidak terhindarkan bagi bangsa Indonesia yang majemuk, maka tidak boleh saling merendahkan.							

6. Pernyataan berikut yang menggambarkan "**Keterlibatan dalam demokrasi"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Saya menyukai obrolan di warung kopi atau dengan teman di perjalanan yang membicarakan masalah politik.							
2. Saya aktif menginformasikan kepada orang lain tentang pentingnya hak politik bagi tiap anggota masyarakat.							
3. Saya aktif hadir sebagai peserta dan berpartisipasi dalam berbagai diksusi politik.							
4. Saya tidak pernah melewatkan hak saya pada pemungutan suara.							
5. Saya aktif menginformasikan tentang info teknis (tata cara) pemilihan dalam PEMILU kepada masyarakat di lingkungan saya.							

7. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Keterlibatan dalam Pemerintahan yang baik (*Good Goverment*)"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Saya mendukung program pembangunan pemerintah daerah, sesuai kemampuan saya.							
2. Saya sering menyampaikan kritik dan saran terkait lambatnya penanganan pemda atas perbaikan jalan di sekitar lokasi tempat saya tinggal.							
3. Pembangunan daerah lebih merata jika anggaran pembangunan diserahkan untuk dikelola secara langsung dan transparan oleh Pemda setempat.							
4. Prosedur pembayaran dan pengurusan berkas terpampang dengan jelas pada setiap dinas yang ada di kota saya, sehingga masyarakat tidak kebingungan.							
5. Saya taat membayar pajak sesuai dengan dengan jenis pajak dan waktu pembayaran.							

8. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Pencegahan kekerasan"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Saya setuju jika konflik antar warga tidak diselesaikan dengan tawuran.							
2. Saya melarang siapa pun menghina orang yang berbeda suku, adat dan budaya dengan kami.							
3. Ketika seorang pencuri ditangkap warga, saya segera menginformasikan kepada polisi untuk mencegah warga main hakim sendiri.							

4. Saya sering menegur orang yang membuat cerita bohong (hoax) yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat.
5. Saya berupaya melerai ketika melihat terjadi suatu perkelahian.

9. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Keterlibatan dalam konservasi (Pemeliharaan Lingkungan)"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Saya senang mendapat benih pohon untuk ditanam di pekarangan rumah saya, secara gratis dari program penghijauan lingkungan pemerintah.							
2. Saya ikut membantu membersihkan sisa sampah bekas kegiatan warga meskipun jauh dari rumah saya.							
3. Saya rela jika dibangun TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di dekat rumah saya demi kebersihan lingkungan sekitar.							
4. Saya memberikan masukan dan kritik kepada tetangga yang tidak menjaga kebersihan lingkungan rumahnya.							
5. Saya ikut membantu warga yang membuat MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus) di rumahnya.							

10. Pernyataan berikut ini menggambarkan "**Keterlibatan dalam restorasi (Perbaikan kembali lingkungan)"** yang paling sesuai dengan pribadi Anda.

Pernyataan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1. Saya mendukung pemerintah yang mengembangkan bahan energi biogas, karena penggunaan BBM dapat menyebabkan pemanasan global.							
2. Saya menegur tetangga yang tidak menanam pohon di pekarangannya yang kosong..							
3. Saya rela jika di dekat rumah saya dibuat aliran pembuangan air (got) demi kebersihan lingkungan sekitar.							
4. Saya siap menyumbang dana lebih besar sebagai ganti jika saya berhalangan hadir dalam kerjabakti menanam pohon dan membersihkan selokan.							
5. Setiap orang punya kewajiban yang sama dalam mengembalikan keasrian lingkungan.							

2. Data Survei

No	Kec	Kel	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Pendidikan
1	Kranggan	Sentanan	Wiraswasta	Laki-laki	20	Belum Menikah	Islam	SMU/sederajat
2	Prajurit kulon	Kauman	Wiraswasta	Laki-laki	30	Belum Menikah	Islam	SMU/sederajat
3	Kranggan	Purwotengah	Wiraswasta	Perempuan	28	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat
4	Kranggan	Purwotengah	Pegawai/ karyawan	Perempuan	30	Sudah Menikah	Budha	SMU/sederajat
5	Kranggan	Purwotengah	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	54	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
6	Kranggan	Sentanan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	47	Sudah Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
7	Kranggan	Sentanan	Wiraswasta	Perempuan	50	Belum Menikah	Kristen Protestan	SMP/sederajat
8	Kranggan	Sentanan	Wiraswasta	Laki-laki	40	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMP/sederajat
9	Kranggan	Jagalan	Wiraswasta	Perempuan	39	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
10	Kranggan	Sentanan	Wiraswasta	Perempuan	46	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
11	Magersari	Gedongan	Wiraswasta	Perempuan	52	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
12	Prajurit kulon	Pulorejo	Pegawai/ karyawan	Perempuan	20	Belum Menikah	Islam	SMU/sederajat
13	Kranggan	Miji	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	58	Sudah Menikah	Islam	Diploma
14	Magersari	Gedongan	Pegawai/ karyawan	Perempuan	39	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
15	Kranggan	Miji	Wiraswasta	Perempuan	55	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
16	Magersari	Balongsari	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	38	Belum Menikah	Islam	SMU/sederajat
17	Kranggan	Kranggan	Wiraswasta	Laki-laki	62	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat
18	Kranggan	Kranggan	Wiraswasta	Laki-laki	58	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat
19	Magersari	Gunung Gedangan	Wiraswasta	Perempuan	27	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
20	Magersari	Kedundung	Wiraswasta	Perempuan	40	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat

No	Kec	Kel	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Pendidikan
21	Kranggan	Kranggan	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	29	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
22	Magersari	Gunung Gedangan	Wiraswasta	Perempuan	33	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
23	Kranggan	Kranggan	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	29	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
24	Magersari	Gedongan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	29	Sudah Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
25	Kranggan	Purwotengah	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	52	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
26	Magersari	Gedongan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	29	Belum Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
27	Magersari	Wates	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	45	Sudah Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
28	Kranggan	Kranggan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	62	Sudah Menikah	Islam	SD/sederajat
29	Kranggan	Sentanan	Wiraswasta	Laki-laki	47	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
30	Kranggan	Jagalan	Pegawai/ karyawan	Perempuan	25	Belum Menikah	Budha	SMU/sederajat
31	Kranggan	Purwotengah	Pegawai/ karyawan	Perempuan	52	Sudah Menikah	Budha	SMU/sederajat
32	Kranggan	Jagalan	Pegawai/ karyawan	Perempuan	57	Sudah Menikah	Budha	SMP/sederajat
33	Kranggan	Purwotengah	Wiraswasta	Laki-laki	61	Sudah Menikah	Konghucu	SMP/sederajat
34	Magersari	Magersari	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	43	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
35	Magersari	Kedundung	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	57	Pernah Menikah	Kristen Katolik	SD/sederajat
36	Magersari	Gedongan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	52	Belum Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
37	Kranggan	Kranggan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	53	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
38	Magersari	Magersari	Wiraswasta	Perempuan	59	Belum Menikah	Islam	SMU/sederajat
39	Kranggan	Kranggan	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	45	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMP/sederajat
40	Kranggan	Kranggan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	60	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
41	Kranggan	Purwotengah	Lainnya	Perempuan	25	Belum Menikah	Kristen Protestan	Sarjana

No	Kec	Kel	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Pendidikan
42	Magersari	Magersari	Wiraswasta	Laki-laki	52	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
43	Magersari	Wates	Pegawai/ karyawan	Perempuan	38	Sudah Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
44	Magersari	Wates	Pegawai/ karyawan	Perempuan	50	Sudah Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
45	Magersari	Gedongan	Pegawai/ karyawan	Perempuan	37	Sudah Menikah	Kristen Katolik	SMU/sederajat
46	Magersari	Magersari	Wiraswasta	Perempuan	55	Pernah Menikah	Budha	SMP/sederajat
47	Magersari	Gedongan	Lainnya	Perempuan	77	Pernah Menikah	Budha	SMU/sederajat
48	Magersari	Kedundung	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	37	Sudah Menikah	Budha	SMU/sederajat
49	Magersari	Gedongan	Lainnya	Laki-laki	16	Belum Menikah	Budha	SMU/sederajat
50	Magersari	Balongsari	Wiraswasta	Laki-laki	55	Sudah Menikah	Budha	SMU/sederajat
51	Magersari	Gunung Gedangan	Lainnya	Perempuan	45	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
52	Magersari	Kedundung	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	28	Belum Menikah	Islam	SMU/sederajat
53	Magersari	Balongsari	Wiraswasta	Laki-laki	40	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
54	Magersari	Magersari	Pensiunan	Perempuan	66	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
55	Magersari	Balongsari	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	28	Belum Menikah	Islam	Sarjana
56	Magersari	Balongsari	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	54	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
57	Magersari	Magersari	Wiraswasta	Laki-laki	39	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
58	Magersari	Gunung Gedangan	Lainnya	Laki-laki	53	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
59	Magersari	Balongsari	Lainnya	Perempuan	40	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
60	Magersari	Wates	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	52	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
61	Magersari	Wates	PNS/ Karyawan BUMN	Perempuan	39	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
62	Magersari	Wates	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	48	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat

No	Kec	Kel	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Pendidikan
63	Magersari	Wates	Wiraswasta	Perempuan	39	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
64	Magersari	Wates	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	48	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
65	Magersari	Wates	Wiraswasta	Laki-laki	54	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
66	Magersari	Wates	Lainnya	Perempuan	45	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
67	Magersari	Wates	Wiraswasta	Laki-laki	33	Belum Menikah	Islam	SMU/sederajat
68	Magersari	Gedongan	Wiraswasta	Perempuan	46	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
69	Magersari	Gedongan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	39	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
70	Magersari	Gunung Gedangan	Wiraswasta	Laki-laki	62	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMP/sederajat
71	Magersari	Kedundung	Wiraswasta	Perempuan	44	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
72	Magersari	Wates	Wiraswasta	Perempuan	23	Belum Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
73	Magersari	Wates	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	55	Sudah Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
74	Magersari	Magersari	Wiraswasta	Perempuan	35	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
75	Magersari	Wates	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	53	Sudah Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
76	Magersari	Wates	Wiraswasta	Perempuan	67	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
77	Magersari	Wates	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	60	Kristen Protestan	Kristen Protestan	Sarjana
78	Magersari	Wates	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	34	Sudah Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
79	Prajurit kulon	Mentikan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	62	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
80	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Perempuan	58	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
81	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Laki-laki	51	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
82	Prajurit kulon	Mentikan	Pensiunan	Perempuan	58	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
83	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Perempuan	22	Belum Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat

No	Kec	Kel	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Pendidikan
84	Prajurit kulon	Mentikan	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	50	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
85	Prajurit kulon	Pulorejo	Wiraswasta	Perempuan	24	Belum Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
86	Magersari	Gedongan	Lainnya	Perempuan	49	Sudah Menikah	Konghucu	SMU/sederajat
87	Prajurit kulon	Kauman	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	52	Sudah Menikah	Konghucu	SMP/sederajat
88	Magersari	Magersari	Wiraswasta	Perempuan	19	Belum Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
89	Prajurit kulon	Pulorejo	Wiraswasta	Laki-laki	64	Sudah Menikah	Hindu	Sarjana
90	Magersari	Gedongan	Wiraswasta	Perempuan	75	Pernah Menikah	Konghucu	SMP/sederajat
91	Prajurit kulon	Surodinawan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	66	Sudah Menikah	Hindu	Sarjana
92	Magersari	Magersari	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	47	Sudah Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
93	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Laki-laki	45	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
94	Magersari	Gedongan	Wiraswasta	Laki-laki	25	Belum Menikah	Konghucu	Sarjana
95	Magersari	Wates	Lainnya	Laki-laki	19	Belum Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
96	Magersari	Magersari	Wiraswasta	Laki-laki	22	Belum Menikah	Konghucu	SMU/sederajat
97	Prajurit kulon	Prajurit kulon	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	25	Belum Menikah	Islam	Sarjana
98	Prajurit kulon	Kranggan	Pensiunan	Laki-laki	22	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
99	Prajurit kulon	Prajurit kulon	Wiraswasta	Laki-laki	24	Belum Menikah	Islam	Sarjana
100	Magersari	Gedongan	Wiraswasta	Laki-laki	27	Sudah Menikah	Konghucu	Sarjana
101	Magersari	Wates	Wiraswasta	Laki-laki	39	Sudah Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
102	Prajurit kulon	Wates	Lainnya	Perempuan	16	Belum Menikah	Kristen Protestan	SMP/sederajat
103	Kranggan	Jagalan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	82	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
104	Kranggan	Jagalan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	75	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat

No	Kec	Kel	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Pendidikan
105	Kranggan	Meri	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	34	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
106	Kranggan	Kranggan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	61	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat
107	Kranggan	Jagalan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	35	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
108	Kranggan	Kranggan	Wiraswasta	Laki-laki	46	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat
109	Kranggan	Meri	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	65	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
110	Kranggan	Sentanan	Wiraswasta	Laki-laki	65	Sudah Menikah	Konghucu	SD/sederajat
111	Kranggan	Purwotengah	Wiraswasta	Laki-laki	21	Belum Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
112	Kranggan	Meri	Pegawai/ karyawan	Perempuan	53	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMP/sederajat
113	Kranggan	Miji	Wiraswasta	Laki-laki	54	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
114	Kranggan	Sentanan	Wiraswasta	Laki-laki	64	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
115	Kranggan	Purwotengah	Pegawai/ karyawan	Perempuan	38	Sudah Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
116	Kranggan	Kranggan	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	27	Belum Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
117	Kranggan	Purwotengah	Wiraswasta	Perempuan	51	Sudah Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
118	Kranggan	Purwotengah	Pegawai/ karyawan	Perempuan	44	Sudah Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
119	Kranggan	Kranggan	Pegawai/ karyawan	Perempuan	23	Sudah Menikah	Kristen Katolik	SMU/sederajat
120	Kranggan	Purwotengah	Pegawai/ karyawan	Perempuan	49	Sudah Menikah	Kristen Katolik	Sarjana
121	Kranggan	Sentanan	Wiraswasta	Perempuan	61	Sudah Menikah	Kristen Protestan	SMU/sederajat
122	Kranggan	Jagalan	Wiraswasta	Laki-laki	28	Belum Menikah	Kristen Protestan	Sarjana
123	Prajurit kulon	Surodinawan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	60	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
124	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Laki-laki	38	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
125	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Laki-laki	33	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
126	Prajurit kulon	Blooto	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	40	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
127	Prajurit kulon	Prajurit kulon	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	35	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat

No	Kec	Kel	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Pendidikan
128	Prajurit kulon	Blooto	Wiraswasta	Laki-laki	35	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
129	Prajurit kulon	Surodinawan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	34	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
130	Prajurit kulon	Surodinawan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	52	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
131	Prajurit kulon	Blooto	Wiraswasta	Perempuan	23	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
132	Prajurit kulon	Pulorejo	Wiraswasta	Perempuan	40	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat
133	Prajurit kulon	Blooto	Wiraswasta	Laki-laki	35	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
134	Prajurit kulon	Kauman	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	36	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
135	Prajurit kulon	Mentikan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	57	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
136	Prajurit kulon	Blooto	Wiraswasta	Perempuan	31	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
137	Prajurit kulon	Blooto	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	37	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat
138	Prajurit kulon	Mentikan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	59	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
139	Prajurit kulon	Mentikan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Perempuan	59	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
140	Prajurit kulon	Prajurit kulon	Wiraswasta	Laki-laki	61	Sudah Menikah	Islam	SMP/sederajat
141	Prajurit kulon	Pulorejo	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	52	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
142	Prajurit kulon	Mentikan	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama	Laki-laki	62	Sudah Menikah	Islam	SMU/sederajat
143	Prajurit kulon	Surodinawan	Wiraswasta	Laki-laki	37	Sudah Menikah	Islam	Sarjana
144	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Laki-laki	50	Sudah Menikah	Kristen Katolik	SMP/sederajat
145	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Perempuan	48	Sudah Menikah	Budha	SMP/sederajat
146	Prajurit kulon	Mentikan	Pegawai/ karyawan	Perempuan	49	Sudah Menikah	Kristen Katolik	SMP/sederajat

No	Kec	Kel	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Agama	Pendidikan
147	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Perempuan	39	Sudah Menikah	Budha	SMU/sederajat
148	Prajurit kulon	Kauman	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	53	Sudah Menikah	Kristen Katolik	SMP/sederajat
149	Prajurit kulon	Kauman	Wiraswasta	Laki-laki	56	Sudah Menikah	Budha	SD/sederajat
150	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Laki-laki	56	Sudah Menikah	Budha	SD/sederajat
151	Prajurit kulon	Mentikan	Pegawai/ karyawan	Laki-laki	19	Belum Menikah	Kristen Katolik	SMU/sederajat
152	Prajurit kulon	Mentikan	Wiraswasta	Laki-laki	42	Sudah Menikah	Budha	SMU/sederajat

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
1	Sholat wajib 5 waktu, setiap hari	Sholat jumat, seminggu sekali	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
2	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Jumatan, setiap minggu	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
3	Sholat 5 waktu setiap hari	Sholat sunnah setiap hari	Sholat idul fitri dan sholat idul adha	
4	Sembayang dirumah setiap hari	Sembayang diklenteng setiap bulan		
5	Sholeh wajib, setiap hari	Sholat sunnah setiap hari		
6	Ibadah minggu raya pagi, setiap minggu	Selasa ibadah lansia, doa pelayan setiap selasa	Ibadah pelwap seminggu sekali	Sabtu pelnap, sabtu pelrap
7	Sembayang doa pagi dirumah setiap hari	Kamsel, setiap minggu sekali		
8	Doa pagi setiap hari			

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
9	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Sholat jumat seminggu sekali	Idul fitri setiap tahun	Idul adha setiap tahun
10	salat lima waktu setiap hari	Salat Idul Fitri setiap tahun	Salat Idul Adha setiap tahun	
11	Salat wajib 5 kali setiap hari	Muslimatan dua kali setiap bulan	Idul Fitri 1 kali setiap tahun	Idul Adha 1 kali setiap tahun
12	Sholat 5 waktu setiap hari	Sholat dhuha setiap hari	Sholat id fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
13	Sholat 5 waktu setiap hari	Sholat jumat seminggu sekali	Sholat idul fitri setahun sekali	Sholat idul adha setahun sekali
14	Salat 5 kali setiap hari	Muslimatan 2 kali setiap hari	Idul Fitri 1 kali setiap tahun	Idul Adha 1 kali setiap tahun
15	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Sholat dhuha setiap hari	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
16	Salat berjamaah 5 kali setiap hari	Kajian Alquran 1 kali setiap minggu	Baca Quran 1 kali setiap hari	Tahlil 1 kali setiap bulan
17	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Sunnah setiap hari	Sholat jumat seminggu sekali	Sholat idul fitri setiap tahun
18	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Puasa ramadhan tahun sekali	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
19	Salat wajib 5 kali setiap hari			
20	Salat wajib 5 kali setiap hari			
21	Sholat 5 waktu setiap hari	Puasa ramadhan setiap tahun	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
22	Salat wajib 5 kali setiap hari	Muslimatan 2 kali setiap bulan		
23	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Sholat jumat seminggu sekali	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
24	Ibadah harian 1 kali setiap hari	Ibadah mingguan 1 kali setiap minggu	Natal satu kali setiap tahun	Aska 1 kali setiap tahun
25	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Sholat jumat seminggu sekali	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
26	Ibadah harian 1 kali setiap hari	Ibadah Minggu 1 kali setiap minggu	Natal 1 kali setiap tahun	Paskah satu kali setiap tahun
27	Misa harian 1 kali setiap hari	Misa Minggu 1 kali setiap minggu	Paskah 1 kali setiap tahun	Natal 1 kali setiap tahun
28	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Sholat jumat seminggu sekali	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
29	Sholat wajib 5 waktu setiap hari	Puasa ramadhan setiap tahun	Sholat idul fitri setiap tahun	Sholat idul adha setiap tahun
30	Sembayang dirumah setiap hari	Sembayang diklenteng setiap bulan	Perayaan imlek setiap tahun	Ulang tahun ma'co setahun sekali
31	Sembayang dirumah setiap hari	Sembayang diklenteng setiap bulan	Imlek setiap tahun	Waisak setiap tahun
32	Sembayang dirumah setiap hari	Sembayang diklenteng setiap minggu	Imlek setiap tahun	Khong och setiap minggu sekali
33	Perayaan hari raya Qing Ming setahun sekali	Doa pagi, sore setiap hari		
34	Salat 5 kali setiap hari	Istighosah 1 kali setiap minggu	Pengajian dua kali setiap bulan	Hari Raya 1 kali setiap tahun
35	Ibadah pagi 1 kali setiap hari	Misa 1 kali setiap minggu	Natal satu kali setiap tahun	Paskah satu kali setiap tahun
36	Misa harian 1 kali setiap hari	Misa mingguan tiap golongan usia 1 kali setiap hari	Natal satu kali setiap tahun	Paskah satu kali setiap tahun
37	Ibadah pagi setiap hari	Ibadah mingguan, seminggu sekali	Jam doa, setiap hari	
38	Salat 5 kali setiap hari	Istighosah 2 kali setiap bulan	Hari raya idul Fitri 1 kali setiap	Hari raya idul Adha satu kali setiap tahun
39	Ibadah raya mingguan	Kamisan seminggu sekali	Ibadah sabtu seminggu sekali	
40	Ibadah keluarga setiap hari	Kebaktian setiap minggu	Natal setiap tahun	
41	Ibadah harian	Kebaktian setiap minggu		

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
42	Yasinan 1 kali setiap minggu	Salat 5 kali setiap hari	Pengajian satu kali setiap bulan	Ibadah hari raya idul Fitri idul Adha 1 kali setiap tahun
43	Berdoa 4 kali sehari	ibadah di Gereja sekali / minggu	doa di lingkungan sekali / minggu	doa lingkungan perayaan sekali/ bulan
44	Misa di gereja sekali/minggu	Paskah sekali setahun	Natal setahun sekali	Doa masa adven setahun sekali
45	Misa sekali/hari	Rosario sekali/hari	Novewa sekali/hari	misa minggu sekali/minggu
46	kebaktian minggu sore			
47	Sembah tanggal dan 15 Cina (2 kali sebulan)	waisak sekali/ tahun	sembah Yang pagi dan sore sekali / hari	
48	Puja Bakti sore sekali/ hari	puja bakti tgl 1 dan 15 / bulan		
49	kebaktian minggu sore	Kebaktian tridarma 2 kali / bulan	Waisak, katina, maga puja, asada, ulambana sekali / tahun	
50	Sembahyang pribadi 2 kali / hari	waisak, katina, maga puja, asada, ulambona sekali / tahun	sembah Yang pagi dan sore sekali / hari	
51	Sholat wajib 5 x / hari			
52	Sholat jumat sekali / minggu	Sholat ied dua kli setahun	Sholat wajib 5 kali / hari	
53	Sholat wajib dan rowatib 5 kali / hari	sholat jumat sekali / minggu	Sholat idul fitri dan shola idul adha sekali / tahun	
54	Sholat wajib 5 kali / hari	Yasinan 2 kali /bulan		
55	Sholat wajib 5 kali / hari	sholat jumat 1 kali / minggu	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	
56	Tilawah tiap hari	Istigosah sekali / minggu	Sholat wajib 5 kali sehari	
57	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat jumat sekali seminggu		
58	Sholat wajib 5 kali / hari	sholat jumat 1 kali / minggu	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
59	Sholat wajib jamaah 5 waktu tiap hari			
60	Sholat wajib 5 kali / hari			
61	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun		
62	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun		
63	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun		
64	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat Jumat	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	
65	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	Sholat jumat seminggu sekali	
66	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun		
67	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat jumat	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	
68	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun		
69	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun		
70	Ibadah rutin pr minggu	Ibadah kelommpok keluarga hari kamis seminggu		
71	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun		
72	ibadah saat teduh / hari	Ibadah puasa sekali / tahun	ibadah doa 1 hari / tahun	
73	Ibadah pagi dan sore / hari	Ibadah Minggu 1 kali setiap minggu		
74	Doa lingkungan sebulan sekali	Doa app sebulan sekali	Doa Rosario 4 kali / bulan	
75	Ibadah harian setiap hari	Ibadah ke Gereje tiap minggu sore		

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
76	Ibadah Kamis/ rabu tiap minggu Kebaktian keluarga	Ibadah Minggu 1 kali setiap minggu	Ibadah doa puasa tiap rabu	
77	Doa harian	Kebaktian minggu sekali / minggu		
78	Doa harian	Kebaktian minggu sekali / minggu		
79	Ibadah Pagi setiap hari	ibadah minggu		
80	Doa pagi setiap hari	Doa misbah setiap hari		
81	Doa keluarga setiap hari	Kebaktian minggu sekali / minggu		
82	Doa harian	Kebaktian minggu sekali / minggu		
83	Doa pagi setiap hari	Kebaktian minggu sekali / minggu		
84	Ibadah mingguan			
85	Ibadah Pagi	Ibadah mingguan 1 kali setiap minggu		
86	Kebaktian hari lahir Konghuchu	Kebaktian tridharma 1 bulan sekali		
87	Sembah Yang pagi dan sore setiap hari	Sembah Yang leluhur 4 kali / tahun	Sembah yangkebaktian hari kamis	ibadah hari lahir wafat para suci 1 bulan sekal
88	Ibadah pagi dan sore / hari			
89	Trisanja 3 kali sehari			
90	Kebaktian agama konghuchu tiap Kamis	Ulangtahun Nabi Konghuchu	Sembah Yang dengan tridarma tiap bulan	
91	Trisandi 3 kali per hari	Ibadah purnama tilen 2 kali / bulan	Galungan 2 kali / tahun	
92	kebaktian minggu sore	ibadah keluarga	ibadah relkat / minggu	Ibadah gerakan pemuda / minggu
93	ibadah hrian	Kebaktian minggu sekali / minggu		

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
94	kebaktian agama konghuchu / minggu	ibadah tridharma 2 kali / bulan		
95	Doa Harian	Doa mingguan		
96	Ibadah di rumah	ibadah mingguan 1 kali setiap minggu		Ibadah tri dharma
97	Sholat Ma'tubah (Sholat 5 waktu) setiap hari	Puasa Ramadhan selama sebulan setiap setahun	Puasa Sunnah Arafah setahun sekali	Zakat Fitrah setahun sekali
98	Sholat, setiap hari tepat waktu	Mengaji Al Qur'an, setiap selesai sholat shubuh	Mengaji kitab di madrasah setiap hari	Sholat jumat setiap hari jumat
99	Solat setiap Hari	Solat jumat setiap minggu		
100	Doa di rumah	Doa minggu sore		
101	Doa pagi setiap hari	Doa minggu		
102	Doa pagi setiap hari	Doa minggu		
103	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun		
104	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat Jumat / Minggu		
105	Sholat wajib 5 kali / hari	Sunnah setiap hari		
106	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat Jumat / Minggu	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	
107	Sholat wajib 5 kali / hari	Puasa Romadhon / 1 Tahun Sekali	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	
108	Sholat wajib 5 kali / hari	Sholat jumat 1 kali / minggu	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	
109	Sholat wajib 5 kali / hari	Puasa Romadhon / 1 Tahun Sekali	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun	
110	Leluhur 1 Kali/ hari	Kebakha sekali/ hari		
111	Ibadah pagi setiap hari	Minggu setiap satu minggu sekali	Natal satu kali setiap tahun	
112	kebaktian setiap satu minggu sekalisore	Harian setiap hari	Deskah setiap hari	Natal satu kali setiap tahun
113	Harian setiap hari	mingguan setiap satu minggu sekali	Pokah satu kali/Hari	Natal setiap sehari sekali

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
114	Ibadah Lansia setiap hari	Ibadah Harian setiap hari	Natal satu kali/tahun	
115	Mingguan setiap minggu	Pagi setiap hari	Natal satu kali/tahun	Paskah satu kali/tahun
116	Pagi setiap hari	mingguan setiap satu minggu sekali	Natal satu kali/tahun	Paskah satu kali/tahun
117	Doa pribadi dua kali/Hari	Doa harian satu kali/Hari	Misa di gereja sekali/minggu	Doa bersama lingkungan satu/bulan
118	Doa pribadi dua kali/Hari	Doa harian satu kali/Hari	Doa Mingguan kali/minggu	
119	Doa lingkungan sekali/Hari	Doa harian satu kali/Hari	Natal satu kali/tahun	Paskah satu kali/tahun
120	Doa Harian/Hari	Misa / Mingguan		
121	Harian /Hari	Mingguan/Minggu		
122	Harian/Hari	Kebalahan/Minggu	Natal satu kali/tahun	Paskah satu kali/tahun
123	Sholat 5 Waktu/Hari	Sunnah 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu	Sholat Id satu kali/Tahun
124	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu kali/Minggu	Idul Fitri satu kali/Tahun	Idul Adha satu kali/Tahun
125	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu kali/Minggu	Idul Fitri satu kali/Tahun	Idul Adha satu kali/Tahun
126	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu	Sunnah 5 Waktu/Hari	Idul Fitri satu kali/Tahun
127	Sholat 5 Waktu/Hari	Sunnah 5 Waktu/Hari	Terawih tiga puluh hari/Tahun	Idul Fitri satu kali/Tahun
128	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu		
129	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu	Idul Fitri satu kali/Tahun	Idul Adha satu kali/Tahun
130	Sholat 5 Waktu/Hari	Idul Fitri satu kali/Tahun	Idul Adha satu kali/Tahun	
131	Sholat 5 Waktu/Hari			
132	Sholat 5 Waktu/Hari	Sholat Terawih 3 hari/Tahun		
133	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu	Idul Fitri satu kali/Tahun	
134	Sholat 5 Waktu/Hari	Tahlilan satu kali/Bulan		
135	Sholat 5 Waktu/Hari	Puasa 3 kali/Tahun	Idul Fitri satu kali/Tahun	
136	Sholat 5 Waktu/Hari	Idul Fitri satu kali/Tahun	Idul Adha satu kali/Tahun	Puasa 3 kali/Tahun
137	Sholat 5 Waktu/Hari	Idul Fitri satu kali/Tahun	Idul Adha satu kali/Tahun	
138	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu	Idul Fitri satu kali/Tahun	Idul Adha satu kali/Tahun
139	Sholat 5 Waktu/Hari	Idul Fitri satu kali/Tahun	Idul Adha satu kali/Tahun	
140	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu		
141	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu	Puasa / Tahun	

NO	Ibadah ritual_1	Ibadah ritual_2	Ibadah ritual_3	Ibadah ritual_4
142	Sholat 5 Waktu/Hari	Jumat satu/Minggu		
143	Sholat 5 waktu	Sholat setiap hari	Sholat setiap hari	Sholat setiap hari
144	Ibadah harian	Ibadah mingguan 1 kali setiap minggu		
145	Puja Bakti			
146	Doa Harian	Bakti ke gereja setip minggu		
147	Doa Harian	Kebaktian Tri Dharma	Megapuja tiap hari	Kathina setiap tahun
148	Ibadah Harian	Ibadah mingguan 1 kali setiap minggu		
149	Tri dharma 2 kali se bulan	doa harian		
150	Doa Harian	Tri dharma 2 kali se bulan		
151	Doa pagi setiap hari	Doa mingguan remaja		
152	Doa Harian 2 kali setiap hari	Tridharma 2 kali setiap bulan	Kathina 1 kali setiap tahun	

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
1	Khotmil quran seminggu sekali	Ngaji sabtuan seminggu sekali		
2	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
3	Ngaji jamaah muslimah setiap minggu			
4	Imlek pertahun	Waisak pertahun		
5	Pengajian rutin, setiap minggu sekali			
6	Pelnap seminggu sekali	Pelnap seminggu sekali	Pelrap seminggu sekali	

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
7				
8	Kebaktian minggu	Kamisan kamsel setiap minggu sekali		
9	Pengajian seminggu sekali	Tahlilan seminggu sekali		
10	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu	Tibaan seminggu sekali	Pengajian seminggu sekali	
11	Salat wajib 5 kali setiap hari	Salat Jumat 1 kali setiap minggu	Muslimatan dua kali setiap bulan	Salat idul Fitri satu kali setiap tahun
12	Khotmil quran seminggu sekali	Dibaan seminggu sekali		
13	Pengajian alquran dan assunnah seminggu sekali	Tahlilan seminggu sekali		
14	Salat 5 kali setiap hari	Salat Jumat 1 kali setiap hari	Idul Fitri 1 kali setiap tahun	Idul Adha 1 kali setiap tahun
15	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
16	Salat berjamaah 5 kali setiap hari	Tahlil 1 kali setiap bulan		
17	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
18	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
19	Salat wajib 5 kali setiap hari	Tahlilan satu kali setiap bulan	Idul Fitri 1 kali setiap tahun	Idul Adha 1 kali setiap tahun
20	Muslimatan 1 kali setiap bulan	Idul Fitri 1 kali setiap tahun	Idul Adha satu kali setiap tahun	
21	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
22	Pengajian 1 kali setiap bulan	Idul Fitri 1 kali setiap hari	Idul Adha 1 kali setiap hari	
23				
24	Petugas sekretariat paroki (administrasi) 1 kali setiap hari			
25	Pengajian seminggu sekali	Khotmil Quran seminggu sekali		

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
26	Ibadah harian 1 kali setiap hari	Ibadah mingguan 1 kali setiap minggu	Natal 1 kali setiap tahun	Paskah 1 kali setiap tahun
27	Misa harian 1 kali setiap hari	Misa Minggu 1 kali setiap minggu	Pasca 1 kali setiap tahun	Natal 1 kali setiap tahun
28	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu	Darusan seminggu sekali		
29	Khotmil quran seminggu sekali	Ngaji sabtuan seminggu sekali		
30	Rapat pengurus yayasan setiap bulan			
31	Rapat pengurus bulanan			
32	Olah raga pagi seminggu sekali	Rapat pengurus klenteng sebulan sekali		
33	Upacara Tian setiap bulan			
34	Salat 5 kali setiap hari	Istighosah 1 kali setiap minggu	Pengajian dua kali setiap bulan	Hari Raya 1 kali setiap tahun
35	Ibadah pagi 1 kali setiap hari	Bisa 1 kali setiap minggu	Natal 1 kali setiap tahun	Paskah 1 kali setiap
36	Misa harian 1 kali setiap hari	Misa mingguan tiap golongan usia 1 kali setiap hari	Natal satu kali setiap tahun	Paskah satu kali setiap tahun
37	Kelompok tumbuh bersama setiap bulan	Kaum wanita nama sebulan sekali		
38	Salat 5 kali setiap hari	Istighosah 2 kali setiap bulan	Hari raya idul Fitri 1 kali setiap tahun	Hari raya idul Adha 1 kali setiap tahun
39	Pasca setiap tahun natal setiap tahun			
40	Rapat Panitia pembangunan setahun sekali			
41	Kegiatan kelompok tumbuh bersama setiap bulan			
42	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu	Salat 5 kali setiap hari	Pengajian satu kali setiap bulan	Hari raya idul Fitri idul Adha satu kali setiap tahun

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
43	Doa lingkungan sekali / minggu	Doa lingkungan perayaan sekali/bulan	Doa Minggu sekali/minggu	Perayaan Hari raya sekali/tahun
44	Doa lingkungan sekali / minggu	paskah sekali/ tahun	Natal satu kali setiap tahun	
45	misa minggu sekali/ minggu	paskah sekali/ tahun	Natal satu kali setiap tahun	
46	waisak sekali/ tahun	tridarma 2 kali/tahun	imlek sekali/tahun	
47	waisak sekali/ tahun	Sembahyang minggu sekali / minggu		
48	Peringatan keagamaan besar 13 kali/ tahun	Pengobatan gratis di Mahavihara Mojopahit 3 kali/ tahun		
49	kebktian tridarma 2 kali / bulan			
50	sembahyang tridarma 2 kali / bulan			
51	Pengajian sekali / bulan	Sholat hari raya dua kali idul adha dan idul fitri		
52	Sholat idul fitri dan idul adha			
53	pengajian rutin sabtu malam perminggu	Pengajian rutin ahad pahing per bulan	pengajian umum maulid nabi	pengajian isra' mi'raj sekali / tahun
54	Tahlilan perempuan 2 kali / minggu	Sholat hari raya dua kali idul adha dan idul fitri		
55	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun			
56	Kajian rutin 2 kali / buln			
57	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun			
58	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun			
59	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun			

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
60	Muslimatan 1 kali / bulan	Sholat hari raya idul adha dan idul fitri sekali / tahun		
61	Perkumpulan Pengajian 1 bulan sekali			
62	Yasinan RW 2 kali / minggu			
63	Muslimatan sekali / bulan			
64	Yasinan/ tahlilan 2 kali / bulan			
65	Tahlilan 2 kali per bulan			
66	Muslimatan sekali / bulan			
67	Sholat hari raya idul adha / idul fitri sekali / tahun			
68	Tahlilan Ibu-ibu sebulan sekali			
69	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
70	Natal, paskah setahun sekali			
71	Pengajian Rutin sebulan sekali			
72	Natal/ Paskah sekali setahun			
73	Natal dan Paskah sekali setahun	Ibadah mingguan 1 kali setiap minggu		
74	Doa lingkungan sekali / minggu			
75	Paskah, Natal sekali / tahun	Ibadah mingguan 1 kali setiap minggu		
76	Paskah, Natal sekali / tahun			
77	Natal, paskah setahun sekali			
78	Natal, paskah setahun sekali	Ibadah mingguan 1 kali setiap minggu		
79	Natal, paskah setahun sekali			
80	Natal dan Paskah sekali setahun			

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
81	Natal dan Paskah sekali setahun			
82	Natal dan Paskah sekali setahun			
83	Natal dan Paskah sekali setahun			
84	Natal dan Paskah sekali setahun			
85	Natal dan Paskah sekali setahun			
86	Imlek, hari persaudaraan, menjelang imleksekali / tahun	Hari lahir para suci wafat sekali / tahun		
87	Imlek, hari persaudaraan, menjelang imleksekali / tahun			
88	Minggu kebaktian			
89	Nyepi sekali / tahun			
90	Imlek, hari persaudaraan, menjelang imleksekali / tahun			
91	Nyepi sekali / tahun			
92	Natal, paskah setahun sekali			
93	Natal, paskah setahun sekali			
94	ulang tahun nabi konghuchu			
95	Natal, paskah setahun sekali			
96	Imlek, hari persaudaraan, menjelang imleksekali / tahun			
97	Majelis Ta'lim Diniyah setiap hari setelah maghrib	Sholawat Diba' seminggu sekali setiap hari jum'at	Istighotsah seminggu sekali setiap hari rabu	Tahlil Habis Maghrib seminggu sekali setiap hari kamis
98	Membaca surat yasin setiap hari kamis	Membaca surat Al Kahfi setiap haru jumat	Sholat Tahajud kalo bisa bangung	Sholat dhuha setiap hari
99	Ngaji setiap hari	Tahlil setiap minggu	Istighosah setiap bulan	Istighosah
100	Kebaktian tri dharma seminggu sekali	Peringatan kelahiran Nabi	imlek sekali/tahun	
101	Natal, paskah setahun sekali			

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
102	Natal, paskah setahun sekali			
103	Pengajian Laki-laki 1 Kali/Bulan	Pengajian Perempuan 2 Minggu sekali	Ke Muhamadiyah 1 Kali/Bulan	Mengurus Mushola bersih2 Al Barokah satu kali/Hari
104	Kajian Islam 4 Kali/Minggu	Pengajian 4 Kali Minggu Pagi	Kajian sesudah subuh 4 Kali Minggu	
105	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu	Jamiyah Legi 1 Kali/Bulan		
106	TPQ /Hari	Sholawat Nabi/Minggu	Pengajian Rutin/ 2 Kali Minggu	
107	Pengajian/Minggu	Kajian Subuh Kali	Tahlilan	
108	Tahlilan 1 Kali/Bulan	Kemisan satu Kali/Minggu		
109	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu	Idul Qurban1 Kali/Tahun	Pembagian Sembako 1 Kali/Bulan	
110	Imlek satu kali/tahun	Hari Persaudaraan sekali / tahun	Hari para sue sekali / tahun	
111	Natal satu kali/tahun	Paska satu kali/Tahun		
112	Pasca setiap tahun natal satu kali/tahun			
113	Pasca setiap tahun natal satu kali/tahun	Natal satu kali/Tahun		
114	Pasca setiap tahun natal satu kali/tahun			
115	Natal satu kali/tahun	Paskah satu kali/Tahun		
116	Natal satu kali/tahun	Paskah satu kali/Tahun		
117	Natal satu kali/tahun	Paskah satu kali/Tahun		
118	Paskah satu kali/Tahun	Natal satu kali/tahun		
119				
120	Natal satu kali/tahun	Paska satu kali/Tahun		
121	Natal satu kali/tahun	Paska satu kali/Tahun		
122	Natal satu kali/tahun	Paskah satu kali/tahun		

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
123	Pengajian satu kali/Hari			
124	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
125		Tahlilan satu kali/Minggu	Darusan satu kali/Minggu	
126	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu	Idul Adha satu kali/Tahun		
127	Pengajian satu kali/Minggu	Sabtuan satu kali/Minggu		
128	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
129	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
130	Pengajian satu kali/Bulan			
131	Ngaji di masjid dua kali/Bulan			
132	Muslimatan satu Kali/Minggu			
133	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
134				
135	Khotmil quran seminggu sekali	Muslimatun satu kali/Minggu		
136	Dibaan /Bulan			
137	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu	Jumat Legi satu kali/Minggu	Tibaan satu kali/Bulan	
138	Imam	Imam Mushola 5 Kali/Hari	Tahlilan satu kali/Bulan	Yasinan satu kali/Minggu
139	Ngajar Ngaji sekali/Hari	Istiqosah sekali/Bulan	Yasinan sekali/Minggu	Tibaan sekali/Minggu
140	Khotmil quran seminggu sekali	Tahlilan satu kali/Bulan		
141	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu			
142	Tahlilan 2 kali per bulan	Karaman 1 kali/Bulan		
143	Tahlilan/ Yasinan sekali seminggu	Tahlilan setiap minggu		Tahililan setiap minggu
144	Natal			
145	Waisak, maga puja, Kthina 1 tahun sekali			
146	Natal, paskah setahun sekali			
147	waisak sekali/ tahun			
148	Natal, paskah setahun sekali			
149	waisak sekali/ tahun			
150	waisak sekali/ tahun	imlek sekali setahun		

NO	Keg_Ibdh_Individu_1	Keg_Ibdh_Individu_2	Keg_Ibdh_Individu_3	Keg_Ibdh_Individu_4
151	Natal, paskah setahun sekali			
152	Magapuja			

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Rata2 Y1	Rata2 Y2	Rata2 Y3	Rata2 Y4	Rata2 Y5	Rata2 Y6	Rata2 Y7	Rata2 Y8	Rata2 Y9	Rata2 Y10
1	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,8	5,2	5,4	5,8	5,8	5,2	5,8	5,6	4,8	5,4
2	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,2	4,2	5	6	6	4,6	5,8	5,4	4,6	6
3	100	100	100	100	100	100	100	100	75	25	5	4,8	5,2	5,8	5,4	4,2	6	5,8	5	5,2
4	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25	5	5,8	5,6	6,2	5,6	4,4	5,6	5,4	5,2	5,4
5	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5	5,2	5,4	5,8	5,4	4,4	6	4,8	5,4	5,8
6	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,8	6	5,6	5,8	6	4,6	6	5,4	5,6	5,6
7	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,2	5,4	6	6	5,8	5,2	6	5,8	5,4	6
8	100	25	75	100	100	75	100	100	100	50	5,2	5	5,8	5,8	5,2	4,6	6,2	5,4	5,6	6,2
9	100	25	100	25	100	100	100	100	100	50	4,6	5,2	5	5	5,8	5,8	5	5,2	5,8	5,8
10	100	25	100	50	50	25	25	50	25	25	6	5,8	5,6	6,4	5,8	6	5,6	5,4	6,4	5,8
11	100	100	100	100	25	75	100	100	100	50	5,8	5,4	5,4	7	5,8	5,4	5,4	5,6	5,4	4,8
12	100	75	50	50	75	50	100	50	50	25	6,8	6,8	5,8	5,6	5,8	6,4	5,2	5,8	6,8	6,8
13	25	25	50	25	75	25	50	100	25	50	6,4	5,8	6	5,4	6	5	6	6	4	2,2
14	25	50	75	50	75	75	75	100	100	25	6,8	5,6	6	6,6	5	5,4	6,4	6,2	5,2	6,4
15	50	25	50	25	25	25	50	100	50	25	5	5,4	4,8	4,8	5,4	6,8	4,8	4,8	4,8	4
16	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	6	6,4	6,4	6,2	6,6	6	6,4	7	6,8	6,8
17	100	50	100	50	75	25	25	100	50	100	5,4	5,2	5,4	5,2	5,6	3	5,2	6,2	2,8	2,6
18	25	25	100	50	75	100	100	50	25	25	5,4	4,8	6	6,4	6,4	4,4	2,2	6,6	1,4	3,6
19	25	100	75	50	100	100	75	100	50	25	6,8	7	7	7	7	5	5,6	7	6,4	5,2
20	25	100	100	50	100	75	100	100	100	50	6,4	6,8	6,6	5,6	6,6	4	5	6,4	6	3,4

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Rata2 Y1	Rata2 Y2	Rata2 Y3	Rata2 Y4	Rata2 Y5	Rata2 Y6	Rata2 Y7	Rata2 Y8	Rata2 Y9	Rata2 Y10
21	100	50	75	25	25	25	100	50	25	25	4,6	5	4,6	6	4	1,6	4,6	7	3	3
22	100	100	100	75	100	100	75	100	100	50	6	6,2	6	7	6,6	6,2	6,6	6,2	6,6	6,4
23	100	25	100	50	75	50	100	100	75	50	6,6	5,8	4,8	5,4	5,4	3,6	2,4	6,6	2,4	1,4
24	100	100	100	100	100	75	100	100	75	50	6,4	5,4	7	7	6,4	3,6	6,2	6,6	5,6	5,6
25	100	100	100	25	100	75	75	100	100	50	4	4,8	6,2	6,8	4,4	5,4	5,6	7	4	4,4
26	100	100	100	75	100	100	100	100	100	25	5,8	6	6	6	6	5,4	6	6	6	5,2
27	25	100	100	100	100	100	100	100	100	50	6,6	6,2	7	7	6,8	3,4	6,6	5,2	5,6	6,8
28	25	25	75	50	100	25	100	50	50	50	4,6	4,8	5	6,4	5,2	5,2	3	6,2	3,2	4
29	25	25	75	50	100	25	100	50	25	50	6	6	4,8	6	5,4	5,8	2,2	7	5,2	4,8
30	100	100	50	100	100	75	100	100	75	50	5	5,4	5,8	6,2	5,2	2,8	4,4	6	3	3,6
31	25	25	75	100	100	100	100	100	100	25	5,8	5,4	6	7	4,6	1	4,6	7	5	4,8
32	100	100	100	100	100	50	25	100	100	25	6,2	6,2	5,8	6,6	6,2	1	3,8	6,2	6	5
33	25	25	50	100	100	100	100	100	100	50	6,8	4,2	7	6,4	5,2	1	6,2	5,8	4,2	5
34	25	25	100	75	75	50	75	100	75	25	6,2	6	7	6,8	6,6	5	6,2	7	5,2	5,6
35	25	100	25	50	25	75	100	100	100	25	6	5,4	7	6,6	6	4,6	5,2	6,6	5,8	4,8
36	25	25	50	100	100	100	100	100	75	75	7	7	7	7	5,8	4,4	5,2	5,6	4	4
37	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	6	6	6	7	6,8	5,8	6,8	7	5,8	5,8
38	100	50	75	50	100	100	100	100	100	25	7	5,8	6,2	6,4	6	4,2	5,6	5,8	5,2	4,6
39	25	50	100	100	100	50	100	100	100	50	3,8	3,4	5,8	5,2	4,2	3,4	5,8	5	4,4	4,8
40	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	4,4	4	5,2	5,6	3,2	3,2	5,4	4	4	4,2
41	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,6	5,6	5,8	6	5,6	5	5,8	5,6	5,4	6
42	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25	6	4,6	5,4	5,8	5,4	4,6	5	4,8	4,4	3,8

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Rata2 Y1	Rata2 Y2	Rata2 Y3	Rata2 Y4	Rata2 Y5	Rata2 Y6	Rata2 Y7	Rata2 Y8	Rata2 Y9	Rata2 Y10
43	100	100	25	75	100	100	100	100	100	25	6	3,8	5,2	6,6	4,2	3,4	5,6	5,8	6	5,8
44	100	100	100	100	100	100	100	100	75	50	6	5,6	6,4	7	5,6	5,4	6,4	6,8	6,4	6,2
45	100	100	100	100	100	100	100	100	75	50	5	6,2	6,4	6,6	6,6	3	5	6,2	6	4,4
46	100	100	100	100	100	100	100	100	75	100	4,4	5,4	6	6,4	5,2	4,2	4,8	5,4	4	4,8
47	100	100	100	100	100	100	100	100	75	100	3,8	4,2	5,6	6	5	3,6	4,8	4,2	3,2	4,6
48	100	100	100	100	100	100	100	100	75	100	4,2	4,8	6,4	6,2	6	4	5,6	5,8	4,4	5,6
49	100	100	100	100	100	100	100	100	75	25	4,6	5,6	6,2	6	4,4	4,4	5	5,8	3,6	4,8
50	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	6	6	6	6	6	4,8	4,8	5,2	4,4	4,4
51	100	100	100	100	100	75	100	100	75	50	4,6	5	5,6	6	5,6	3,8	5,2	5,6	4,2	5
52	100	100	75	50	50	75	50	50	50	50	1,2	1,2	4,2	1	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4
53	100	100	100	75	100	100	100	100	100	50	5,2	6,6	5,2	6,4	6,4	6,2	5,6	7	6,4	5,8
54	25	100	75	50	100	100	75	100	50	75	6	4,8	6	6	5,6	4,2	5,8	5,6	4	5
55	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25	5,8	5,8	5,4	6	5,8	5,8	6	5,6	4,6	3,2
56	25	50	100	75	75	100	100	100	100	50	6,6	6,2	5	6,6	6,2	4,6	5,4	5,4	4,8	4,4
57	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	6	6	5,8	6	5,8	6,2	6,4	6,2	5,2	5,2
58	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25	6	6,4	6	6	6,8	4,6	5,4	7	6,4	5,6
59	100	100	75	75	100	100	100	100	75	50	5,2	4,6	5,6	6	5,4	3,6	5	5,6	5,4	4,8
60	25	100	100	50	75	100	100	100	75	50	5,8	5,6	5,2	5,8	5,2	3,8	5,4	5,2	3,6	4,8
61	100	100	100	100	100	50	100	100	75	25	5	4,8	5,4	6,6	5,4	4,2	5,2	6,6	5	5,4
62	100	100	100	100	100	100	100	100	75	75	5	5,2	5,2	5,4	4,4	4,2	5,6	5,4	3,6	5
63	25	100	100	100	100	75	100	100	100	25	5,6	5,4	5,6	5,4	5,4	5	5,6	5,2	3,6	4
64	25	100	100	75	100	100	100	100	100	25	5,2	5,6	5,2	5	5,2	3,6	5,8	5,8	3,8	4,8
65	25	100	100	100	100	100	100	100	100	25	4,8	5,6	6	6,4	5,2	4,6	6	5,8	6	5,4

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Rata2 Y1	Rata2 Y2	Rata2 Y3	Rata2 Y4	Rata2 Y5	Rata2 Y6	Rata2 Y7	Rata2 Y8	Rata2 Y9	Rata2 Y10
66	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25	5	5,2	5,4	6	5,2	3,8	5,4	4,6	3,8	4,8
67	25	100	75	100	100	75	100	100	100	50	5,4	5,8	5,4	6	4	4	4,8	5,8	3,4	5
68	25	100	100	100	100	100	100	100	75	100	5,2	6	5	5,2	5,4	4	4,6	4,4	3,8	4,8
69	25	100	100	100	100	100	100	100	75	25	4,8	4,6	5,4	5,6	4,8	4	5,2	5	3	4,4
70	25	50	50	100	100	100	100	100	100	25	7	7	5	5,6	5,2	5,2	5,2	5,6	5,6	5,6
71	100	100	100	100	100	100	100	100	75	25	5,2	4,6	5,6	5,8	5	4,2	5,2	5	3	4,4
72	100	100	100	75	100	100	100	100	75	50	5,4	5,4	6,8	6,4	7	4	4	6,6	4,8	3,8
73	100	100	100	75	100	100	100	100	75	50	6,2	6,4	7	6,8	6,2	4,6	5,6	6,2	4,8	4,8
74	100	50	100	50	100	100	100	100	75	25	3,6	5,8	7	7	6,2	3,8	4,8	5,8	4,4	3,4
75	100	50	100	100	100	75	100	100	75	50	6,2	5,6	6,2	5,6	4,4	4,2	5,2	6	5,4	4,8
76	100	100	100	50	100	100	100	100	100	50	5,4	5,4	7	6,2	5,6	4,6	5,8	6,2	5,8	6
77	100	100	100	75	100	100	100	100	100	25	4,8	4,6	6,6	6,2	5	3,4	4,8	6,4	4,2	5
78	100	50	100	100	100	75	100	100	75	50	6,2	5,6	6,2	5,6	4,4	4,2	4,8	6	5,4	4,8
79	100	100	100	50	100	100	100	100	75	50	5,4	5,2	5,8	5	5	4,2	5	4,8	5	5,4
80	100	100	50	50	100	100	100	100	100	100	4,2	5,2	5,8	4,6	4,4	4,2	5,6	4,6	5	4,8
81	100	100	100	75	100	100	100	100	75	100	5,4	5,8	6,8	6,6	6,8	4	4	6,6	5	4
82	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	4,2	5,2	4,8	5,8	5	5,4	5	4,8	5	4,6
83	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	4,6	5,2	4,8	5,4	5	5,4	5,2	4,8	4,6	4,8
84	100	100	50	50	100	100	100	100	100	50	5	5,4	5,4	4,8	4,6	4,2	4,4	5,4	5,6	5
85	100	100	50	50	100	100	100	100	75	50	4,2	4,4	5	5,8	4,4	4,4	5	5,4	5,2	5,6
86	25	25	100	100	100	100	100	100	100	25	5,2	6	6	6	5,6	5	5,4	5,4	3,4	5
87	100	100	100	50	100	75	100	100	100	75	3,8	5	5,8	6	5,8	5	5,4	6	3,6	5,2
88	100	100	100	100	100	75	100	100	75	50	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
89	100	100	100	100	100	100	100	100	100	75	5	5	6	6	5,2	5,4	5,8	6	3,8	4,8

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Rata2 Y1	Rata2 Y2	Rata2 Y3	Rata2 Y4	Rata2 Y5	Rata2 Y6	Rata2 Y7	Rata2 Y8	Rata2 Y9	Rata2 Y10
90	100	100	100	100	100	100	100	100	100	75	4	4,6	6	6	5,6	4,2	4,6	5,2	3,6	5
91	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5	5,4	5,8	6,8	6,4	4,6	5,4	5,6	2,6	4,8
92	100	100	100	100	100	100	100	100	75	100	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
93	100	100	50	100	100	100	100	100	75	50	6,4	5,4	6,4	5,6	5,2	5,6	4	6,4	4,8	3,8
94	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	4	5	6	6	5,4	5,8	5,6	5,6	3,8	4,8
95	100	100	100	100	100	100	100	100	75	50	5,6	6,4	6,2	6,6	5,6	4,4	5,8	6,4	6,2	5,6
96	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	4,2	5,6	6	6	5,4	4,2	5,4	5,4	3,2	4,6
97	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	4,8	4,8	4,4	6,2	6	4,4	5,6	6,6	4,6	5,2
98	100	100	100	50	100	100	100	100	75	50	3,4	5,2	4,8	5,4	6,4	4,8	5	5,8	4,2	4,2
99	100	100	100	100	100	75	100	100	75	50	6	6,2	5,6	6	6,2	6	6,2	7	6,6	6,2
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25	4,6	5,8	5,8	6	6	4,8	5,8	5	3,6	4,8
101	100	50	100	100	100	75	100	100	75	50	6,2	5,6	6,2	5,6	4,4	4,4	5,2	6	5,4	4,8
102	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25	4,4	5,4	5,6	6	5,4	3,2	4,4	5,4	4,8	4,8
103	25	25	50	50	100	100	75	25	25	50	6,8	6	5,4	6,6	5,8	5,4	5,6	6,2	5,4	4,6
104	25	100	100	50	100	100	100	50	100	50	6,8	6,6	5,2	6	6	6	6	6	6	6
105	25	100	100	50	100	75	100	100	100	50	5,4	6,4	5,8	6,4	6,6	6	6	7	5,4	6
106	25	50	50	50	25	75	100	100	100	25	5,8	6,4	6,6	5,6	5	3,2	3,6	6,6	4	3,8
107	25	25	50	50	75	25	25	100	100	25	6,2	6,4	5,2	6,2	5	3,2	3,6	6,6	4	3,8
108	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	4,2	5,2	5	6	5	4	5,4	5	4,6	4,8
109	100	100	100	100	100	75	100	100	100	100	5,4	6,6	6,6	6,6	7	6,2	6,4	7	6,4	6,6
110	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,4	5,4	5,4	5,2	4,4	4	5,4	5,8	5,4	5,4
111	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,8	5,6	5,6	5,6	4,8	4,2	5,8	5,6	5,4	5,2
112	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,6	5,6	5,6	6,4	5,4	4	5,6	5,6	5,2	5,6
113	100	100	100	100	100	50	100	100	75	50	5,4	5,8	5,8	5,4	4,8	3,6	6	6,6	6	6,2
114	100	100	100	100	100	75	100	100	75	50	4	4,6	5,4	5,4	5,8	5	6,4	5,4	5,6	5,6
115	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	6,4	5,6	5,6	5,2	4	4	6,2	6,2	5,6	6

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Rata2 Y1	Rata2 Y2	Rata2 Y3	Rata2 Y4	Rata2 Y5	Rata2 Y6	Rata2 Y7	Rata2 Y8	Rata2 Y9	Rata2 Y10
116	100	100	100	50	100	100	100	100	100	50	5,4	5	5,2	5,4	4	4,2	5,2	5,8	5,2	5,4
117	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,6	5,4	5,6	5,6	5,2	4,2	5,8	5,8	6,4	5,8
118	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,6	5,2	5,6	5,4	4,8	4,2	5,8	5,2	6,2	5,8
119	100	100	50	50	100	100	100	100	75	50	5,4	5,6	6	6	5	4,2	6,6	6,4	6	6
120	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,6	5,6	5,4	5,6	5,6	3,2	5,6	5,8	5,8	5,6
121	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,4	5,8	5,6	5,8	4,8	2,8	5,6	5,8	5,6	6
122	100	100	100	50	100	100	100	100	100	50	5,4	5,4	5,8	5,4	5,2	4	6,4	5,2	5,6	5,6
123	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,2	5,2	5,6	4,4	4,4	4,2	5,4	5,4	5,6	5
124	100	100	50	100	100	100	100	100	75	50	4,8	5,4	5,4	4,8	4,4	4,2	5,4	5,6	5,2	5
125	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	4,2	4,6	5,4	5,4	5,6	4,2	5,4	4,6	5,2	6,2
126	100	100	100	100	100	100	100	100	75	50	5	5,4	5,8	4,4	4,4	4,2	5,8	5,6	5,4	4,8
127	100	100	100	50	100	100	100	100	100	50	4,2	5,2	5	5	5	5,4	5	4,6	4,8	4,6
128	100	100	50	100	100	100	100	100	50	50	4	4,4	4,8	5,4	4,4	4,2	5,4	4,8	5	6
129	100	100	100	50	100	100	100	100	100	100	4,2	5	5,4	5,4	5	4,4	4,8	4,8	4,2	4,6
130	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,2	5,4	5,4	5,4	4,4	4,2	5,4	5,4	5,2	5
131	100	100	100	100	75	100	75	100	75	50	5,4	5,4	6	5,2	5	4	4,2	5,6	4,6	4
132	100	100	50	100	100	100	100	100	100	50	5	5,2	5,4	4,8	4,6	4	5,4	4,8	5	5,4
133	100	100	100	75	100	75	100	100	75	50	4,4	5	5,4	5,8	5	5,2	5,2	4,8	4,6	4,8
134	75	100	100	50	100	100	100	100	75	50	5,4	5,4	6	6	5,8	4,2	3	6,2	4,6	4
135	100	100	100	75	100	100	100	100	75	100	5,2	4,8	5,4	5,6	4,6	4	5,4	4,6	4,8	5,4
136	100	100	50	100	100	100	100	100	100	50	4,4	4,6	5	5,4	5,2	5,2	4,8	4,8	4,6	4,6
137	25	100	100	100	100	50	100	100	75	50	6,6	6	5,6	5,6	4,8	3,4	5,6	5,2	5,2	5,8
138	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	6,4	4,8	6,2	5,2	5,6	3,8	5,6	6,6	5,6	6
139	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,8	6,2	5,8	5,8	5,4	3	6,2	6,4	6,2	6,2
140	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5,2	4,8	5,4	5,6	5,2	4,4	6,2	5	5,4	5,2
141	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	5	5,6	5	6	5,4	4	5,4	5,4	4,4	6,2
142	100	100	100	100	100	100	100	100	50	50	5,2	5,2	5,2	5,4	5	4	5,6	5,4	5,2	5,8
143	100	100	100	50	100	75	100	100	100	75	3,8	6,4	6	6,8	6,6	6,6	5,8	7	5,6	6,2
144	100	100	100	100	100	100	100	100	75	50	5,2	5,8	4,6	5,2	5,4	5,2	6	6,4	5,6	6
145	100	100	100	100	100	100	100	100	75	50	6	5,8	7	7	6,4	4,6	6	5,2	4,4	5,6

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Rata2 Y1	Rata2 Y2	Rata2 Y3	Rata2 Y4	Rata2 Y5	Rata2 Y6	Rata2 Y7	Rata2 Y8	Rata2 Y9	Rata2 Y10
146	100	100	100	50	100	100	100	100	100	50	6,2	5,2	5	6,6	5,2	4	6,4	6	5,8	5,6
147	100	100	100	50	100	100	100	100	75	50	5,2	5,4	5,4	5,4	5,6	4,2	5,6	5,8	5,2	5,8
148	100	100	100	100	100	100	100	75	75	50	5,4	5,75	5,4	5,8	5	4,2	5,6	5,8	5,6	5,8
149	100	100	100	100	100	100	100	100	75	50	5	5,6	6	6	5	4,2	4,8	5,4	3	5
150	100	100	100	50	100	100	100	100	75	50	5,4	5,2	5,6	5,2	4,8	4,2	5,6	5,8	5,2	5,6
151	25	100	100	100	100	100	100	100	75	50	5,2	6	6	6,4	6	5,4	6,2	5,6	4,6	5,8
152	100	100	100	100	100	100	100	100	100	50	6,4	4,8	6,6	6,8	5,2	4,2	6,4	6	5,4	5,4